

**PERSEPSI REMAJA TENTANG PENDIDIKAN SEKS
DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERILAKU SEKSUALITAS**

(Studi Kasus pada Pelajar SMK Negeri 6 Surakarta)



Oleh:

Badarudin Muhammad Khadam

NIM: 1420411101

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam

Program Studi Pendidikan Islam

Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Badarudin Muhammad Khadam

NIM : 1420411101

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 April 2016



Badarudin Muhammad Khadam
NIM. 1420411101

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Badarudin Muhammad Khadam

NIM : 1420411101

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar- benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 April 2016



Badarudin Muhammad Khadam
NIM. 1420411101



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : PERSEPSI REMAJA TENTANG PENDIDIKAN SEKS DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERILAKU SEKSUALITAS (Studi Kasus pada Pelajar SMK Negeri 6 Surakarta)

Nama : Badarudin Muhammad Khadam

NIM : 1420411101

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Tanggal Ujian : 27 Juni 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I.)

Yogyakarta, 13 Juli 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PERSEPSI REMAJA TENTANG PENDIDIKAN SEKS
DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERILAKU
SEKSUALITAS (Studi Kasus pada Pelajar SMK Negeri 6
Surakarta)

Nama : Badarudin Muhammad Khadam

NIM : 1420411101

Prodi : Pendidikan Islam

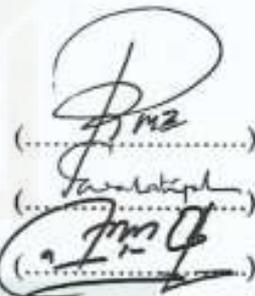
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua : Dr. Ro'fah M.A., Ph.D.

Pembimbing / Penguji : Dr. Eva Latipah, M.Si.

Penguji : Dr. Alimatul Qibtiyah


(.....)
(.....)
(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal :

Waktu : 08.30

Hasil / Nilai : 3,68

Predikat : ~~Memuaskan~~ / Sangat Memuaskan / ~~Cumlaude~~*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum, Wr.Wb,

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PERSEPSI REMAJA TENTANG PENDIDIKAN SEKS
DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERILAKU SEKSUALITAS
(Studi Kasus pada Pelajar SMK Negeri 6 Surakarta)

Yang ditulis oleh:

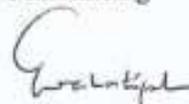
Nama : Badarudin Muhammad Khadam
NIM : 1420411101
Prodi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

Yogyakarta, 18 April 2016

Pembimbing



DR. Eva Latipah, M.Si
NIP. 19780508 200604 2 032

MOTTO

من لم يذق ذل التعلم ساعة، تجرع ذل الجهل طول حياته
ومن فاتته التعليم وقت شبابه، فكبر عليه أربعا لوفاته
حياة الفتي والله بالعلم والتقوى، إذا لم يكونا لاعتبار لذاته
(إمام الشافعي)¹

Bondo, Bahu, Pikir, Lek Perlu Sak Nyawane Pisan
(Trimurti Gontor²)

¹ عبد الرحمان المصطاوي، ديوان الإمام الشافعي (بيروت، لبنان: دار المعرفة، 2005)، ص. 37

² <http://www.gontor.ac.id/catatan/niat> (diakses: 24 Mei 2016)

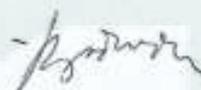
PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta (Bapak Kadam, S.Ag dan Ibu Kasih), dengan segala hormat dan baktiku, terima kasih atas kasih sayang dan perjuanganmu untuk membesarkan, mendidik, dan mendoakanku, sehingga dapat mencapai cita-cita dan impianku.
2. Istriku tercinta Datik Nurmuslimah, S.Pd.I
3. Adik-adikku tersayang yang selalu menjadi penyemangat.
4. Bapak dan ibu deosen yang telah mendidik selama ini.
5. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan keceriaan, dorongan, doa, semangat, berbagai bantuan, dan kenangan indah yang tak terlupakan.
6. Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 13 Juli 2016

Penulis



Badarudin Muhammad Khadam
NIM. 1420411101

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt., karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Persepsi Remaja Tentang Pendidikan Seksualitas dan Dampaknya Terhadap Perilaku Seksualitas” Studi Kasus di SMK Negeri 6 Surakarta. Sholawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada Rasulullah saw.

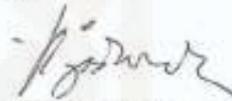
Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Radjasa, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Eva Latipah, M.Si, selaku pembimbing tesis yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran, untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan lancar.
5. Para Dosen dan Staf Akademik Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membekali ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
6. Bapak Suratno, S.Pd, M.Pd, selaku Kepala SMK Negeri 6 Surakarta yang telah memberikan ijin penelitian.

7. Para guru dan karyawan SMK Negeri 6 Surakarta yang telah membantu selama penelitian.
8. Siswa siswi SMK Negeri 6 Surakarta yang telah bersedia terlibat dalam penelitian ini.
9. Segenap keluarga, terutama ayah, ibu, dan adik-adik tersayang yang selalu mencurahkan kasih sayang, memberi dukungan, perhatian, kesabaran, serta untaian doa, sehingga penulis penulis mampu menyelesaikan tesis ini.

Yogyakarta, 13 Juli 2016

Penulis



Badarudin Muhammad Khadam
NIM. 1420411101

**PERSEPSI REMAJA TENTANG PENDIDIKAN SEKS
DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERILAKU SEKSUALITAS
(Studi Kasus pada Pelajar SMK Negeri 6 Surakarta)**

Badarudin Muhammad Khadam
1420411101

Abstrak

Penelitian ini dilakukan berdasarkan fakta bahwa kondisi pergaulan remaja yang memprihatikan adalah dampak dari kesalahpahaman mereka dalam mempersepsikan pendidikan seks. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi remaja tentang pendidikan seks, dampaknya terhadap perilaku seksualitas, dan model pendidikan seks yang tepat bagi remaja. Pendidikan seks pada hakekatnya mengajarkan tentang pengertian seks yang sebenarnya dan masalah-masalah terkait seks, serta dampak negatif dari penyalahgunaannya seperti kehamilan di luar nikah dan penyakit menular seksual.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 6 Surakarta yang diambil sampelnya menggunakan teknik *purposive sample* dan *snowball sampling*. Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukannya dengan teknik partisipasi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data yang diperoleh divalidasi menggunakan teknik triangulasi dan dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Dalam hal ini, peneliti melakukan prosedur penelitian melalui preliminary research, pembuatan instrumen, validasi instrumen, pengumpulan data, dan pengolahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku seksualitas yang menyimpang di kalangan remaja disebabkan oleh kesalahan mereka dalam mempersepsikan pendidikan seks dan kurangnya pemahaman tentangnya. Mayoritas remaja selalu mengkonotasikan seks dengan hal-hal pornografi, sehingga menimbulkan rasa penasaran untuk melakukan perbuatan tersebut. Perilaku seksualitas remaja dapat dilihat dari cara berhias, berbusana, dan pergaulan yang tidak sehat. Pendidikan seks penting untuk disampaikan sebagai upaya bersama dalam menekan jumlah korban pergaulan bebas remaja.

Kata Kunci: Persepsi Remaja, Pendidikan Seks, Perilaku Seksualitas

PEDOMAN TRANSLITERASI

Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan penelitian ini adalah sistem *Institute of Islamic Studies*, McGill University, yaitu sebagai berikut:

| | | | | | | | | | | |
|---|---|----|--|---|---|----|--|---|---|---|
| ء | = | ‘ | | ز | = | z | | ق | = | q |
| ب | = | b | | س | = | s | | ك | = | k |
| ت | = | t | | ش | = | sh | | ل | = | l |
| ث | = | Th | | ص | = | ṣ | | م | = | m |
| ج | = | J | | ض | = | ḍ | | ن | = | n |
| ح | = | Ḥ | | ط | = | ṭ | | و | = | w |
| خ | = | kh | | ظ | = | ẓ | | ه | = | h |
| د | = | D | | ع | = | ‘ | | ي | = | y |
| ذ | = | dh | | غ | = | gh | | | | |
| ر | = | r | | ف | = | f | | | | |

Ta’ marbūṭa tidak ditampakkan kecuali dalam susunan *idāfa*, huruf tersebut ditulis t, misalnya: فطانة = *faṭānah*; فطانة النبي = *faṭānat al-naḥī*.

Diftong dan Konsonan Rangkap

| | | | | | | |
|----|---|----|--|----|---|---|
| او | = | aw | | او | = | ū |
| أي | = | ay | | أي | = | ī |

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* dan yang didahului *damma* dan *yā'* yang didahului *kasra* seperti tersebut dalam tabel.

Bacaan Panjang

| | | | | | | | | | | |
|---|---|---|--|----|---|---|--|----|---|---|
| ا | = | ā | | اي | = | ī | | او | = | ū |
|---|---|---|--|----|---|---|--|----|---|---|

Kata Sandang

| | | | | | | | | | | |
|----|---|-----|--|-----|---|-------|--|-----|---|------|
| ال | = | al- | | الش | = | al-sh | | وال | = | wa'l |
| | | | | ش | | | | | | - |

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | iii |
| PENGESAHAN DIREKTUR | iv |
| PERSETUJUAN TIM PENGUJI | v |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | vi |
| MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| ABSTRAK | xi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | xii |
| DAFTAR ISI | xii |
| | |
| BAB I: PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 4 |
| E. Kajian Pustaka | 5 |
| F. Metode Penelitian | 7 |
| 1. Pendekatan Penelitian | 7 |
| 2. Subyek Penelitian | 8 |
| 3. Tahapan Penelitian | 9 |
| 4. Metode Pengumpulan Data | 12 |
| 5. Alat Bantu Pengumpulan Data | 15 |
| 6. Keabsahan dan Keajegan Penelitian | 17 |
| 7. Teknik Analisis Data | 19 |
| 8. Penyusunan Laporan Penelitian | 23 |
| G. Sistematika Pembahasan | 23 |
| | |
| BAB II: LANDASAN TEORI | 25 |
| A. Persepsi Remaja | 25 |
| 1. Pengertian Persepsi | 25 |
| 2. Aspek-Aspek Proses Terjadinya Persepsi | 26 |
| 3. Perkembangan Remaja | 27 |
| 4. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Remaja | 34 |
| B. Pendidikan Seks | 37 |
| 1. Pengertian Pendidikan Seks | 37 |
| 2. Tujuan Pendidikan Seks | 38 |
| 3. Materi Pendidikan Seks | 40 |
| 4. Cara Menyampaikan Materi Pendidikan Seks Kepada Remaja | 41 |
| C. Perilaku Seksualitas | 43 |
| 1. Pengertian Perilaku Seksualitas | 43 |
| 2. Komponen Perilaku Seksualitas | 44 |

| | |
|---|---------|
| BAB III: GAMBARAN UMUM SMK NEGERI 6 SURAKARTA | 49 |
| A. Sejarah dan Perkembangan SMK Negeri 6 Surakarta | 49 |
| B. Latar Belakang SMK Negeri 6 Surakarta | 51 |
| C. Visi, Misi, Arah, dan Tujuan SMK Negeri 6 Surakarta | 54 |
| D. Arah Pengembangan SMK Negeri 6 Surakarta | 56 |
| E. Kegiatan-Kegiatan Mencapai Keberhasilan | 56 |
| F. Keadaan Lingkungan Belajar | 59 |
| G. Struktur Organisasi SMK Negeri 6 Surakarta | 75 |
| H. Pembagian Tugas dan Wewenang | 77 |
| I. Bimbingan dan Konseling | 83 |
| J. Denah Kerja Praktik | 86 |
| BAB IV: PERSEPSI REMAJA TENTANG PENDIDIKAN SEKS DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERILAKU SEKSUALITAS | 87 |
| A. Persepsi Remaja (Siwa SMK Negeri 6 Surakarta) tentang pendidikan seks | 87 |
| B. Dampak persepsi remaja (Siwa SMK Negeri 6 Surakarta) tentang pendidikan seks terhadap perilaku seksualitas | 93 |
| BAB V (PENUTUP) | 108 |
| A. Kesimpulan | 108 |
| B. Saran | 109 |
| DAFTAR PUSTAKA | 114 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | xiv |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1: Komponen dalam analisis data (<i>Interaktif model</i>), | 20 |
| Gambar 2: Struktur Organisasi SMK Negeri 6 Surakarta, | 75 |
| Gambar 2: Struktur Organisasi BK SMK Negeri 6 Surakarta, | 85 |
| Gambar 3: Denah Lokasi SMK Negeri 6 Surakarta, | 86 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|---|
| Tabel 1: Data Subyek dan Kronologi Pelaksanaan Wawancara, | 9 |
|---|---|

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---------------------------------|-----|
| Lampiran 1: Verbatim Wawancara, | xvi |
|---------------------------------|-----|

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama ini, kata seks tabu untuk diperbincangkan, begitu juga pendidikan tentangnya. Ekspresi orang yang awam tentangnya akan cenderung sinis, bahkan jijik, saat mendengar pembicaraan tentang seks. Persepsi awal negatif itulah yang membuat mereka (remaja khususnya) enggan untuk mempelajari pendidikan seks, sehingga ketidakpahaman tersebut berdampak pada perilaku seksualitas yang tidak sehat dalam pergaulan.

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, dibandingkan dengan SDKI 2002, dan 2007, terjadi peningkatan hubungan seks pranikah remaja. Survei yang memakai data sekunder SDKI 2012 tentang Kesehatan Reproduksi Remaja tersebut dilakukan terhadap remaja perempuan dan laki-laki yang belum menikah. Hasilnya, 8,3 persen remaja laki-laki dan 1 persen remaja perempuan telah melakukan hubungan seks pranikah. Hubungan seksual terbanyak dilakukan pada remaja usia 20-24 tahun sebesar 9,9 persen, dan 2,7 persen pada usia 15-19 tahun.

Pergaulan remaja saat ini dinilai semakin memprihatinkan, terutama perilaku seksualitas mereka. Dari survei yang sama, hampir 80 persen responden pernah berpegangan tangan, 48,2 persen remaja laki-laki dan 29,4 persen remaja perempuan pernah berciuman, serta 29,5 persen remaja laki-laki dan 6,2 persen remaja perempuan pernah saling merangsang. Perilaku

berpacaran sampai pada tahap ciuman dinilai berpotensi melakukan hubungan seksual.¹

Dalam hal ini, Islam sangat serius menyikapi problema perilaku seksualitas, atau lebih dikenal dengan perilaku mendekati zina. Diantara hukum tentang perilaku seksualitas dalam Islam yaitu dilarangnya seorang wanita dengan sengaja memperlihatkan kecantikannya di depan laki-laki yang bukan muhrim, berbusana serba ketat dan transparan, serta memakai parfum dengan wangi yang menyolok. Pada saat yang sama, laki-laki pun tidak diperbolehkan memandang perempuan dengan nafsu.²

Perilaku seksualitas remaja yang tidak sehat juga merupakan dampak dari beredar luasnya informasi berbau cabul melalui berbagai media. Menteri Sosial Khofifah Indar Parawansa mengutarakan bahwa kejahatan seksual atau pornografi lebih berbahaya daripada mengkonsumsi narkoba. Hal ini dikarenakan gejala seseorang yang adiktif (candu) terhadap seks atau pornografi tidak terlihat apabila dibandingkan dengan pecandu narkoba. "Kalau narkoba butuh koselor dan peksos narkoba, sama halnya dengan korban porno dan pelakunya. Mereka juga butuh karena adiksinya lebih berat," tegas Khofifah.³

Megenai pemahaman remaja tentang pendidikan seks (dalam hal ini pelajar SMK Negeri 6 Surakarta), ternyata mayoritas dari mereka

¹ <http://www.bkkbn.go.id/ViewBerita.aspx?BeritaID=1543>, diakses tanggal 28 Nopember 2015

² J. Mark Halstead, Michael Reiss, *Values in Sex Education: From Principles To Practice*, Terj. *Nilai dalam Pendidikan Seks Bagi Remaja: Dari Prinsip ke Praktek* (Yogyakarta: Alenia Press, 2004), hlm. 197

³ news.liputan6.com, diakses tanggal 9 Oktober 2015

memiliki persepsi yang keliru tentangnya. Hal yang dianggap asing bagi mereka itu seakan memalukan jika dijadikan sebagai bahan pembicaraan. Seperti yang diungkapkan oleh Nn,

“Kalau denger orang bilang seks, berarti itu mesti tentang cewek sama cowok, itu pasti bisa ciuman, pelukan, bisa apa aja.”

(P/Nn/15/01/16)

Sama halnya dengan Skl yang mengatakan bahwa,

“Seks, ya gitu, yang saya pikirkan ketika mendengar kata seks, ya memuaskan hawa nafsu biologis” (L/Skl/15/02/16)

Tidak hanya siswa, para guru pun juga merasakan hal yang sama. Akibatnya, arti dari pendidikan seks yang sesungguhnya pun tidak dapat dipahami dengan baik.

Pada hakekatnya, pendidikan seks hadir untuk mengarahkan dan menata perkembangan perilaku seksual yang benar, sehingga para remaja tidak salah dalam menafsirkan seks. Pendidikan seks memberikan pengetahuan dan persepsi dari berbagai sudut pandang, memberikan informasi yang tepat secara faktual untuk dapat memosisikan seks pada perspektif yang benar, mampu mengendalikan hasrat seksual, serta mempunyai anggapan positif tentang seks.

Kondisi pergaulan remaja saat ini yang semakin memprihatinkan, adalah dampak dari kesalahan mereka dalam memahami arti pendidikan seks tersebut. Semakin mereka menganggap seks sebagai hal yang negatif, semakin pula mereka menjadi penasaran dengannya. Berawal dari kebiasaan,

akhirnya menjadi ketagihan. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PERSEPSI REMAJA TENTANG PENDIDIKAN SEKS DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERILAKU SEKSUALITAS” (Studi Kasus pada Pelajar SMK Negeri 6 Surakarta).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah persepsi remaja tentang pendidikan seks?
2. Bagaimanakah dampak persepsi remaja tentang pendidikan seks terhadap perilaku seksualitas?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji persepsi remaja tentang pendidikan seks.
2. Untuk mengkaji dampak persepsi remaja tentang pendidikan seks terhadap perilaku seksualitas.

D. Manfaat Penelitian

Penulisan tesis ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi penulis khususnya, maupun bagi pembaca pada umumnya. Adapun manfaat secara rinci yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang persepsi remaja tentang pendidikan seks dan dampaknya terhadap perilaku seksualitas.

- b. Memberikan landasan untuk penelitian berikutnya di bidang yang sama pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi sekaligus sebagai acuan dalam meluruskan persepsi remaja tentang pendidikan seks dan menanggulangi dampaknya terhadap perilaku seksualitas mereka.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran untuk meluruskan pemahaman mereka terhadap pendidikan seks, dan menghindari perilaku seksualitas yang dapat membawa mereka kepada perilaku seks bebas.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran kepustakaan penelitian terkait persepsi remaja tentang pendidikan seks dan dampaknya terhadap perilaku seksualitas, peneliti belum menemukan judul penelitian yang sama. Namun ada beberapa penelitian yang serupa dengan tema tersebut, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Tesis Sartika Kusumastuti, Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, tahun 2015, yang berjudul “Pengaruh Faktor Personal dan Lingkungan terhadap Perilaku Seksual pada Remaja di SMA Negeri 1 Bergas Kabupaten Semarang”. Tesis ini membahas tentang

pengaruh faktor personal dan lingkungan terhadap perilaku seksual pada remaja dengan metode observasional analitik melalui pendekatan cross sectional.

Sampel yang didapatkan kemudian diketahui tentang kesehatan reproduksi, sikap terhadap seksualitas, pengaruh teman sebaya, pengawasan orang tua, serta akses informasi yang didapatkan. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan uji regresi linier berganda. Adapaun hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pengetahuan tentang pendidikan seks terhadap kesehatan reproduksi dan perilaku seksual pada remaja.⁴

Kedua, Tesis Nova Yanti Harefa, Program S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara Medan, tahun 2013, yang berjudul “Studi Kualitatif Perilaku Seks Pranikah Remaja Putri di Kota Gunungsitoli”. Tesis ini membahas tentang perilaku seks pranikah dengan menggunakan metode kualitatif studi kasus. Melalui observasi dan wawancara serta analisis data yang dilakukan, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa faktor dominan penyebab perilaku reproduksi yang tidak sehat adalah pacaran, ketidakmampuan dalam menahan dorongan seksual, serta kontrol sosial yang longgar.⁵

⁴ Sartika Kusumastuti, *Pengaruh Faktor Personal dan Lingkungan terhadap Perilaku Seksual pada Remaja di SMA Negeri 1 Bergas Kabupaten Semarang*, Tesis (Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, 2015)

⁵ Nova Yanti Harefa, *Studi Kasus Perilaku Seks Pranikah Remaja Putri di Kota Gunungsitoli*, Tesis (Medan: Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara, 2013)

Ketiga, Disertasi Mutimmatul Faidah, Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2010, yang berjudul “Integrasi Pendidikan Seks dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Penelitian Pengembangan bagi Siswa SMA di Surabaya)”. Disertasi ini membahas tentang perumusan integrasi pendidikan seks dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA dan menghasilkan perangkat pembelajaran pendidikan seks yang terintegrasi dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam yang berkualitas di SMA. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan model Plomp, dengan menempuh lima fase, yaitu investigasi, disain, konstruksi, validasi, dan implementasi.⁶

Berdasarkan tinjauan dari beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian tersebut adalah fokus penelitian pada persepsi remaja tentang pendidikan seks dan dampaknya terhadap perilaku seksualitas berlandaskan pada teori yang ada, serta keterkaitannya dengan pendidikan agama Islam.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini memungkinkan peneliti untuk memahami berbagai fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya,

⁶ Mutimmatul Faidah, *Integrasi Pendidikan Seks dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Penelitian Pengembangan bagi Siswa SMA di Surabaya)*, Disertasi (Surabaya: Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010)

secara holistik, dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.⁷ Penelitian deskriptif yang dimaksud yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik alamiah maupun rekayasa.⁸

2. Subyek Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong, subjek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian.⁹ Subyek dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 6 Surakarta yang berjumlah 16 orang. Berikut tabel nama-nama subyek penelitian dengan coding beserta waktu pelaksanaan wawancara:

| No | Nama Subyek/Informan | Kelas | Waktu Wawancara | Tempat Wawancara |
|----|-------------------------|----------|--|--|
| 1 | Hr (P/Hr/27/01/16) | XI MM 2 | Rabu, 27 Januari 2016 / 14.00 WIB | Ruang Kelas 29 |
| 2 | Krt (P/Krt/28/01/16) | X MM 1 | Kamis, 28 Januari 2016 / 11.30 WIB | Ruang Kelas 29 |
| 3 | Nn (P/Nn/15/02/16) | XII AK 3 | Senin, 15 Pebruari 2016 / 15.30 WIB | Masjid Baiturrahman SMKN 6 Surakarta |
| 4 | Frs (P/Frs/15/02/16) | XI AK 1 | Senin, 15 Pebruari 2016 / 15.45 WIB | Masjid Baiturrahman SMKN 6 Surakarta |
| 5 | Krs (L/Krs/15/02/16) | XI PM 1 | Senin, 15 Pebruari 2016 / 16.00 WIB | Masjid Baiturrahman SMKN 6 Surakarta |

⁷ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.6

⁸ Nana Syaodih Sukamdinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm. 60

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 6.

| | | | | |
|----|-------------------------|-------------|--|---|
| 6 | Skl (L/Skl/15/02/16) | XII MM 2 | Senin, 15 Pebruari 2016 / 16.15 WIB | Masjid Baiturrahman SMKN 6 Surakarta |
| 7 | Alf (L/Alf/15/02/16) | XI MM 2 | Senin, 15 Pebruari 2016 / 16.30 WIB | Masjid Baiturrahman SMKN 6 Surakarta |
| 8 | Lk (L/Lk/15/02/16) | XII MM 2 | Senin, 15 Pebruari 2016 / 16.35 WIB | Masjid Baiturrahman SMKN 6 Surakarta |
| 9 | Ivn (P/Ivn/17/02/16) | XI PM 1 | Rabu, 17 Pebruari 2016 / 09.00 WIB | Lapangan Tenda Latih SMKN 6 Surakarta |
| 10 | Tk (P/Tk/17/02/16) | X Ap 1 | Rabu, 17 Pebruari 2016 / 09.15 WIB | Lapangan Tenda Latih SMKN 6 Surakarta |
| 11 | Pnj (L/Pnj/17/02/16) | XI UPW 3 | Rabu, 17 Pebruari 2016 / 09.30 WIB | Lapangan Tenda Latih SMKN 6 Surakarta |
| 12 | Bnt (L/Bnt/17/02/16) | XI UPW 3 | Rabu, 17 Pebruari 2016 / 09.45 WIB | Lapangan Tenda Latih SMKN 6 Surakarta |
| 13 | Ds (P/Ds/18/02/16) | XII MM 2 | Kamis, 18 Pebruari 2016 / 09.00 WIB | Serambi Studio Multi Media SMKN 6 Surakarta |
| 14 | DI (P/DI/18/02/16) | XII MM 2 | Kamis, 18 Pebruari 2016 / 09.30 WIB | Serambi Studio Multi Media SMKN 6 Surakarta |
| 15 | Qn (P/Qn/18/02/16) | XII MM 1 | Kamis, 18 Pebruari 2016 / 09.45 WIB | Masjid Baiturrahman SMKN 6 Surakarta |
| 16 | Olv (P/Olv/18/02/16) | X MM 1 | Kamis, 18 Pebruari 2016 / 10.00 WIB | Ruang Kelas 28 |

Tabel 1. Data subyek penelitian dan kronologi pelaksanaan wawancara

3. Tahapan Penelitian

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal penelitian yang peneliti lakukan sebelum meneliti lapangan secara lanjut. Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa tahap, yaitu:

1) Observasi awal

Dalam hal ini, peneliti mengamati karakteristik remaja (siswa SMK negeri 6 Surakarta) dalam aktifitas sehari-hari mereka di sekolah. Dari pengamatan itulah muncul kecurigaan terhadap beberapa siswa yang memiliki kebiasaan kurang baik seperti berpakaian ketat, dandan yang berlebihan, dan cara bergaul dengan lawan jenis. Kemudian peneliti mencoba untuk bertanya kepada beberapa siswa tentang pengertian pendidikan seks, ternyata mayoritas dari mereka belum mengetahui arti pendidikan seks yang sebenarnya. Dari sinilah peneliti memiliki ide untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut mengenai persepsi remaja tentang pendidikan seks dan dampaknya terhadap perilaku seksualitas mereka.

2) Wawancara Awal

Selanjutnya, peneliti berbincang-bincang dengan beberapa guru dan siswa. Dalam hal ini, ternyata dugaan peneliti benar bahwa remaja di SMK Negeri 6 Surakarta memiliki gaya perilaku seksualitas yang berbeda-beda. Kemudian peneliti menanyakan tentang fakta yang terjadi dari dampak perilaku tersebut. Ternyata hampir setiap tahun ada siswi sekolah tersebut yang mengundurkan diri karena hamil di luar nikah. Akhirnya peneliti meyakinkan diri untuk melakukan penelitian tentang tema sebagaimana tersebut di atas.

3) Menyusun Rancangan Penelitian

Setelah mendapat persetujuan dari beberapa guru di sekolah, peneliti menyusun proposal penelitian yang sebelumnya didiskusikan dengan dosen pembimbing dan mahasiswa. Pembuatan proposal ini berlangsung kurang lebih satu bulan melalui diskusi secara terus menerus dengan dosen pengampu mata kuliah Seminar Proposal dan rekan mahasiswa. Pada tanggal 24 Desember 2015, proposal penelitian yang diajukan disetujui oleh dosen pengampu mata kuliah dan berhak untuk diajukan ke bagian akademik untuk mendapat dosen pembimbing tesis

b. Pelaksanaan Penelitian

1) Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tempat penelitian di SMK Negeri 6 Surakarta, yang beralamatkan di Jl. LU. Adi Sucipto No. 38 Surakarta. Adapun pertimbangan dalam memilih lokasi di SMK Negeri 6 Surakarta adalah:

- a) Di SMK Negeri 6 Surakarta tidak memberikan pendidikan seks secara khusus yang terintegrasi dalam kurikulum.
- b) Usia siswa SMK Negeri 6 Surakarta tergolong remaja, sehingga penelitian ini tepat sasaran.
- c) Masih didapati banyak masyarakat umum yang menilai negatif tentang pendidikan seks, maka penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi remaja (siswa SMK Negeri 6 Surakarta) tentangnya.

d) Akses menuju lokasi penelitian cukup mudah, sehingga peneliti dapat melakukan kegiatan terkait penelitian dengan mudah.

2) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Desember 2015 sampai dengan bulan Maret 2016.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dalam setiap kegiatan penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat, terperinci dan dapat dipercaya, serta dapat dipertanggung jawabkan. Oleh sebab itu, teknik pengumpulan data yang digunakan haruslah tepat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Participant Observation* (Partisipasi Observasi), *In-depth Interview* (Wawancara Mendalam), dan *Documentation* (Dokumentasi).

a. *Participant Observation* (Partisipasi Observasi)

Menurut Sutrisno Hadi, metode partisipasi observasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan-kenyataan yang diselidiki.¹⁰ Metode partisipasi observasi ini digunakan untuk

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch*, Jilid 2(Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm.136.

menggali informasi melalui pengamatan secara langsung terhadap kondisi objek penelitian. Metode partisipasi observasi ini ditandai dengan adanya interaksi sosial secara langsung antara peneliti dengan apa yang diteliti.

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi remaja pelajar SMK Negeri 6 Surakarta. Peneliti berinteraksi langsung dengan subyek untuk mengetahui aktifitas keseharian, dan memahami karakteristik mereka. Dengan metode ini, peneliti mengetahui data yang berkaitan dengan situasi umum di SMK Negeri 6 Surakarta

b. *In-depth Interview* (Wawancara Mendalam)

In-depth Interview merupakan bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang yang kedua dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.¹¹ Adapun metode *in-depth interview* ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum SMK Negeri 6 Surakarta, pengetahuan remaja di sekolah tersebut tentang pendidikan seks, dan segala aktivitas yang berkaitan dengan perilaku seksualitas mereka.

HB. Sutopo menyatakan bahwa terdapat dua jenis teknik wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan jenis wawancara yang

¹¹ Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 180.

sering disebut sebagai wawancara terfokus. Dalam wawancara terstruktur, masalah ditentukan oleh peneliti sebelum wawancara dilakukan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan pertanyaan yang bersifat *open ended* dan mengarah pada kedalaman informasi.¹²

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Wawancara dilakukan dengan bebas pada suasana informal dengan pertanyaan yang tidak terstruktur, namun tetap mengarah pada fokus masalah penelitian. Informan yang dipilih adalah informan yang dianggap tahu tentang topik permasalahan yang bersangkutan. Peneliti menerapkan teknik *face to face* sehingga peneliti dapat mengungkap secara langsung keterangan dari informan. Saat wawancara dengan informan, peneliti memanfaatkan media audio sebagai pencatat data awal, kemudian membuat *field note* dari hasil wawancara tersebut.

Metode wawancara tidak berstruktur memungkinkan pertanyaan yang disampaikan peneliti kepada informan berlangsung *luwes*, terbuka, dan tetap fokus, sehingga diperoleh informasi yang akurat dengan pembicaraan yang aktual. Selanjutnya, peneliti memilah dan mengatur data sesuai dengan kebutuhan penelitian.

¹² HB. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), hlm. 58

c. *Documentation* (Dokumentasi)

Metode ini merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk memperoleh data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya yang terkait penelitian.¹³ Peneliti menggunakan dokumentasi yang diperoleh sebagai bahan pendukung analisis terhadap problem yang menjadi tema penelitian, sehingga konklusi penelitian akan bersifat lebih kredibel. Dokumentasi tersebut juga digunakan untuk memperoleh gambaran umum SMK Negeri 6 Surakarta, baik profil, sarana dan prasarana, serta hal-hal yang terkait data fisik maupun non fisik sekolah tersebut

5. Alat Bantu Pengumpulan Data

Untuk mempermudah proses pengumpulan data, peneliti membuat daftar instrumen wawancara sebagai peta konsep penelitian. Wawancara adalah tahap terpenting untuk mendapatkan data yang akurat. Penelitian yang baik harus menggunakan instrumen yang baik pula. Dalam hal ini, peneliti memakai instrumen non tes. Peneliti menggunakan instrumen tersebut untuk mengetahui karakteristik siswa SMK Negeri 6 Surakarta. Peneliti membuat lembar pedoman wawancara sebagai acuan untuk mendapatkan data melalui tanya jawab. Proses tersebut bertujuan untuk mengetahui persepsi remaja (pelajar SMK Negeri 6 Surakarta) tentang pendidikan seks, dampaknya terhadap perilaku seksualitas

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 236.

mereka, metode penyampaian pendidikan seks, dan hal lain terkait tema penelitian.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada 16 orang siswa SMK Negeri 6 Surakarta sebagai data primernya, kemudian mengkonfirmasi hasil wawancara dengan subyek kepada 1 orang guru Bimbingan Konseling, dan 3 orang guru Pendidikan Agama Islam.

6. Keabsahan dan Keajegan Penelitian

Agar hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka perlu adanya validitas data untuk menjaga keabsahan data yang dikumpulkan, validitas data merupakan sarana untuk membuktikan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ilmiah. Validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik validasi data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu yang berbeda.¹⁴ Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain.¹⁵ Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek atau membandingkan data yang telah diperoleh

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&k* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 372.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 178.

dari beberapa sumber atau informan. Sedangkan triangulasi metode adalah penggunaan berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data yang sejenis agar didapatkan data yang valid.

b. Diskusi teman sejawat

Teknik ini dilakukan peneliti dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.¹⁶ Dalam hal ini, peneliti mendiskusikan hasil penelitiannya dengan rekan-rekan mahasiswa kelas C, program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, program studi Pendidikan Islam, konsentrasi Pendidikan Agama Islam.

c. Kecukupan refensial

Referensi yang cukup adalah sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan hasil temuan lapangan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Adapun jumlah buku, jurnal, dan referensi lainnya yang digunakan oleh peneliti, tertera dalam daftar pustaka.

7. Teknik Analisis Data

Menurut Bodgan & Biklen, yang di kutip Lexy Moleong, menyatakan bahwa analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya,

¹⁶ Sugiyono, *Metode...*, hlm. 372.

mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁷

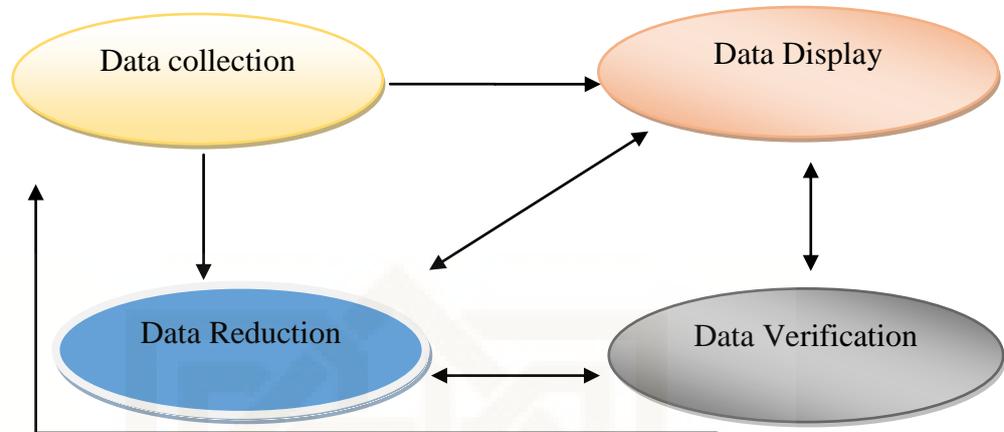
Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman. Analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yakni observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi.¹⁸

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif (*Interactive Model of Analysis*) yang memiliki tiga komponen yaitu : a) reduksi data, b) penyajian data, c) penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Dalam teknik ini, peneliti tetap bergerak di antara ketiga komponen sebagai komponen pengumpul data selama proses pengumpulan data berlangsung. Sesudah pengumpulan data, peneliti kemudian bergerak di antara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data, dengan menggunakan waktu penelitian secukupnya.

¹⁷ Lexy Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 248.

¹⁸ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), hlm. 216.

Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Komponen dalam analisis data (*interaktif model*).¹⁹

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Ngalim Purwanto yang mengutip bukunya Matthew B. M dan A. M. Huberman menjelaskan bahwa reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data dengan cara yang sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.²⁰ Selanjutnya menurut Sugiyono, mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, serta membuang data yang dinilai tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.²¹

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen...*, hlm. 405.

²⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992), hlm.

²¹ Sugiyono, *Metode...*, hlm. 338.

Data yang sudah terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang didapatkan dari informan maupun pihak sekolah lainnya, diidentifikasi untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis. Adapun tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengidentifikasi data yaitu dengan menyajikan data dalam bentuk deskripsi, menganalisa data sesuai dengan tujuan, dan mengambil kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam hal ini, Ngalim Purwanto yang mengutip bukunya Matthew B. M dan A. M. Huberman membatasi suatu penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah direduksi, kemudian diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Selanjutnya, data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya.²²

Dalam hal ini, peneliti mengelompokkan data menjadi tiga bagian, yaitu: a) Persepsi remaja tentang pendidikan seks, b) Dampak persepsi remaja tentang pendidikan seks terhadap perilaku seksualitas, dan c) Metode yang tepat untuk menyampaikan pendidikan seks

²² Ngalim Purwanto, *Psikologi...*, hlm. 17.

kepada remaja. Dengan hal ini, peneliti dapat mengambil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

c. Verifikasi Data (*Data Verification*)

Pada tahap ini, peneliti mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.²³ Langkah verifikasi atau kesimpulan ini dilakukan setelah tahapan reduksi dan penyajian data. Kesimpulan dianggap kredibel bila didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten yang ditemukan dilapangan.²⁴

Ketiga komponen analisa tersebut terlibat dalam proses yang saling berkaitan, sehingga dapat menentukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan. Tampilan data yang dihasilkan kemudian digunakan untuk interpretasi data. Selanjutnya, kesimpulan dapat ditarik setelah diadakan pengecekan terhadap sumber lain melalui wawancara, pengamatan dan observasi.

Verifikasi data dilakukan agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dalam hal ini, peneliti menggunakan cara triangulasi data dengan membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan data hasil wawancara,

²³ *Ibid.*, hlm. 19.

²⁴ Sugiyono, *Metode...*, hlm. 345.

membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, dan membandingkan argumentasi umum dan individu dari informan. Selanjutnya peneliti mendiskusikan dengan teman sejawat untuk mendapatkan saran dan perbaikan, serta mengaitkan hasil penelitian dengan referensi yang ada.

8. Penyusunan Laporan Penelitian

Tahapan yang terakhir adalah penyusunan laporan penelitian. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang ilmiah, peneliti mendiskusikannya dengan orang yang dinilai cukup memahami metodologi penelitian dan mumpuni dalam bidang tema penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengharap saran dan bimbingan dari dosen pembimbing tesis. Selanjutnya, peneliti melakukan perbaikan, kemudian menyusun laporan akhir.

G. Sistematika Pembahasa

Secara keseluruhan, penulisan tesis ini terdiri atas lima BAB dengan rincian sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan kajian teori yang berisi tentang deskripsi teori dan konsep terkait judul tesis ini. Adapun pembahasannya meliputi persepsi remaja tentang pendidikan seks, pengertian pendidikan seks, dan perilaku seksualitas.

BAB III merupakan gambaran umum SMK Negeri 6 Surakarta. Adapun pembahasannya meliputi sejarah dan perkembangan, latar belakang, visi, misi, dan tujuan, arah pengembangan sekolah, kegiatan-kegiatan, keadaan lingkungan belajar, struktur organisasi, pembagian tugas dan wewenang, bimbingan dan konseling, serta denah kerja praktik.

BAB IV merupakan pemaparan tentang hasil temuan lapangan mengenai persepsi remaja (siswa SMK Negeri 6 Surakarta) tentang pendidikan seks, dampaknya terhadap perilaku seksualitas, dan metode menyampaikan pendidikan seks bagi mereka.

BAB V merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran bagi remaja, orang tua, sekolah, dan pemerintah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait persepsi remaja tentang pendidikan seks dan dampaknya terhadap perilaku seksualitas yang dilakukan di SMK Negeri 6 Surakarta, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pendidikan seks adalah pendidikan yang mengajarkan, memberi pengertian, dan menjelaskan tentang permasalahan seks, naluri, dan perkawinan kepada anak sejak akalnya mulai tumbuh dan siap untuk memahami hal baru. Namun, mayoritas remaja masih salah dalam mempersepsikan hal tersebut. Pendidikan seks sangat diperlukan di lingkungan sekolah, terutama sekolah menengah atas. Tujuan dari pendidikan seks di sekolah adalah untuk menjawab rasa penasaran remaja terhadap semua hal terkait seks. Dengan memberikan pendidikan seks yang benar kepada remaja, diharapkan mampu mencegah adanya penyalahgunaan seks dan berbagai dampak negatif dari penyalahgunaannya, seperti kehamilan di luar nikah dan penyakit menular seksual.
2. Perilaku seksualitas yang menyimpang di kalangan remaja disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor kesalahpahaman mereka tentang mengartikan seks. Mayoritas remaja selalu mengkonotasikan seks dengan hal-hal pornografi. Kurangnya

penekanan panyampaian pendidikan seks kepada remaja juga mengakibatkan maraknya pergaulan bebas yang memberikan dampak buruk bagi masa depan bangsa. Penggunaan aksesoris perempuan yang berlebihan, kebiasaan mereka mengumbar aurat, dan perilaku laki-laki yang semakin pintar merayu wanita adalah contoh kecil dari ketidakpahaman mereka tentang pendidikan seks.

B. Saran

Dari hasil temuan dan analisis pada penelitian ini, peneliti mencoba untuk menyampaikan beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai masukan bagi remaja, orang tua, pihak sekolah, maupun pemerintah, antara lain:

1. Bagi Remaja

- a. Hendaknya remaja menyadari dengan betul tentang konsepsi menutup aurat, terutama bagi perempuan. Selain memberikan kenyamanan, menutup aurat juga meruakan ibadah. Kesadaran kaum perempuan tentang pentingnya menghargai diri dengan menutup aurat dapat menjauhkan dirinya dari bahaya perilaku seksualitas.
- b. Hendaknya remaja perempuan mengerti tentang batasan-batasan dalam berdandan, sehingga tidak terlalu menarik nafsu laki-laki yang memandangnya. Selain itu, cara berpakaian juga harus diperhatikan. Berhijab lebih baik daripada hanya sekedar berpakaian saja.

- c. Memilih teman adalah faktor terpenting yang dapat mempengaruhi baik atau buruknya pergaulan remaja. Maka dari itu, remaja hendaknya bisa membatasi pergaulan dengan lawan jenisnya. Pemahaman tentang mahrom juga penting bagi mereka untuk mengurangi kontak badan yang bisa membangkitkan nafsu.
- d. Remaja hendaknya mulai menjauhi gadget dan lebih memperbanyak interaksi langsung dengan orang lain di sekitarnya. Kecanduan remaja terhadap akun sosial media akan mengakibatkan depresi jiwa dan terputusnya ikatan emosional dengan orang-orang terdekatnya.
- e. Masa remaja adalah masa produktif manusia. Pada masa ini, hendaknya remaja membiasakan diri untuk selalu berpikir positif dan menyibukkan diri dengan hal-hal yang bermanfaat. Hubungan asmara yang tidak sehat hanya akan memberikan efek buruk bagi kepribadian remaja.
- f. Melihat media hiburan yang begitu memukau bagi remaja saat ini, hendaknya mereka mengimbangnya dengan membiasakan diri untuk mengaji setiap hari (pagi/sore) sebagai perisai bagi diri mereka agar tidak mudah terpengaruh oleh budaya kekinian.
- g. Sebagai anak yang telah memasuki masa dewasa, hendaknya remaja lebih mengutamakan kasih sayang dan kedekatannya kepada orang tua daripada teman atau pacar.

2. Bagi Orang Tua

- a. Orang tua hendaknya sadar akan ancaman media sosial yang dapat menyebabkan doktrinisasi budaya barat kepada anak.
- b. Orang tua hendaknya mau memberikan waktunya lebih banyak untuk anak-anak daripada untuk bekerja, sehingga ikatan emosional orang tua dan anak akan terjalin dengan baik.
- c. Orang tua harus bersikap tegas terkait pembatasan pergaulan anak, terutama dengan lawan jenis.
- d. Orang tua hendaknya mau memelopori atau menghidupkan kembali permainan-permainan tradisional yang kaya akan nilai-nilai akhlaq dan agama, serta tidak terpengaruh oleh budaya Barat.

3. Bagi Sekolah

- a. Sekolah harus berani bersikap tegas untuk mengeluarkan siswa yang diketahui pernah melakukan hubungan seks, karena perilakunya tersebut akan menular ke teman-teman sebayanya.
- b. Sekolah hendaknya bekerjasama dengan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) untuk menggalakkan razia bagi siswa yang meninggalkan sekolah tanpa ijin pada saat kegiatan belajar mengajar.
- c. Sekolah bersama Satpol PP berkolaborasi untuk menangkap pasangan-pasngan remaja yang dengan sengaja melakukan perbuatan mesum di tempat umum.

- d. Pihak server sekolah hendaknya lebih meningkatkan sistem keamanan jaringan terkait situs-situs yang tidak mendidik.
- e. Sekolah hendaknya memberikan pemahaman kepada orang tua siswa akan pentingnya pendidikan seks bagi anak

4. Bagi Pemerintah

- a. Pemerintah harus berani memasukkan pendidikan seks ke dalam kurikulum pendidikan. Dengan catatan, materi yang disampaikan harus disesuaikan dengan jenjang pendidikan dan tidak terlalu fulgar.
- b. Penjualan alat kontrasepsi seperti kondom yang dipasarkan bebas, hendaknya dipertimbangkan kembali, dan atau pemerintah membuat peraturan tentang pembatasan umur bagi pelanggan alat kontrasepsi tersebut.
- c. Undang-undang tentang pornografi hendaknya disempurnakan dengan indikasi yang jelas untuk mengurangi seks bebas di kalangan remaja.
- d. Media sosial hendaknya mendapatkan perhatian yang lebih dari Lembaga Sensor Film terkait tayangan-tayangan yang tidak mendidik atau berbaur cabul.
- e. Kementrian Komunikasi dan Informasi hendaknya bersikap lebih tegas untuk memblokir situs-situs porno yang saat ini sangat mudah diakses oleh masyarakat umum dan melegalkan munculnya situs-situs yang mendidik di media sosial.

- f. Lembaga pendidikan Non Formal seperti TPA dan Madrasah Diniyah hendaknya mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah, sehingga nilai-nilai agama dapat tertanam dengan baik pada jiwa anak-anak sebagai bekalnya di masa mendatang.



DAFTAR PUSTAKA:

- Athiyah Ath-Thurl, Hannan, *Ad-Daur At-Tarbawy Li Al-Wālidain fī Tansyi'ah Al-Fattāh Al-Muslimah fī Marhalah Al-Murāhaqah (Al-Juz Ats Tsaniy)*, Terj. Aan Wahyudi (Jakarta: Amzah, 2007)
- Azhar, abu Miqdad Ahmad, *Pendidikan Seks Bagi Remaja* (Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2001)
- Berk, Laura, *Development Through The Lifespan (Edisi Kelia) Terj. Dari Prenatal Sampai Masa Remaja, Transisi Menjelang Dewasa, Volume 1* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Chomaria, Nurul, *Pendidikan Seks Untuk Anak: Dari Balita Hingga Sewasa*, (Solo: Aqwam, 2012)
- Djubaedah, Neng, *Pornografi dan Pornoaksi ditinjau dari hukum Islam* (Bogor: Prenada Media, 2003)
- Esti Wuryani Djiwandono, Sri, *Pendidikan Seks Keluarga* (Jakarta: PT. Indeks, 2008), hlm. 5
- Geldard, Kathryn, *Konseling Remaja: Intervensi Praktis Bagi Remaja Berisiko* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Glesne, Corrine, *Becoming Qualitative Research An Introduction* (United States Of America, 2006)
- Goldstein, E. Bruce, *Sensation and Perception, 2nd Edition* (California: Wadsworth Publishing Company, 1984)
- Halstead, J. Mark, Reiss, Michael, *Values in Sex Education: From Principles To Practice*, Terj. Nilai dalam Pendidikan Seks Bagi Remaja: Dari Prinsip ke Praktek (Yogyakarta: Alenia Press, 2004)
- Hardisman, *Pengantar Kesehatan Reproduksi, Seksologi dan Embriologi* (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2014)
- Hurlock, Elizabeth, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT Erlangga, 2000), hlm. 206.
- Kartono, Kartini, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembang)* (Bandung: Mandar Maju, 1990)
- Miron, Amy, Miron, Charles, *How to Talk with Teens About Love, Relationships*, Terj. Bicara Soal Cinta, Pacaran, dan Seks kepada Remaja, (Esensi Erlanga Group, 2006)
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)

- Monks, *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1991)
- Qibtiyah, Alimatul, *Paradigma Pendidikan Seksualitas Perspektif Islam* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2006)
- Sa'abah, Marzuki Umar, *Perilaku Seks Menyimpang dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001)
- Saguni, Fatimah, "Persepsi Tentang Penampilan Fisik Wanita Pada Masa Remaja", *Jurnal Musawa (Jurnal For gender Studies)*, Pusat Studi gender (PSG) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Datokarama Palu, Vol. 4, No.2, Desember 2012
- Santrock, John W., *Life Span Development, Terj. Perkembangan Masa Hidup*, Edisi ke-13, Jilid 1 (Jakarta: Erlangga, 2012)
- Sekuler, Robbert, *Perception 3rd Edition* (New York: Brandeis University, McGraw-Hill, 1994)
- Sutopo, HB., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002)
- Taufiq, Ahmad, "Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Seks Pranikah", *eJurnal Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman*, Vol. 1, No. 1, 2013
- Ulwan, Abdullah Nashih, Hassan Hathout, *Pendidikan Anak Menurut Islam: Pendidikan Seks* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992)
- Willis, Sofyan, *Remaja dan Masalahnya* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Wirawan Sarwono, Sarlito, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012)
- <http://kbbi.web.id>
- <http://www.bkkbn.go.id>
- news.liputan6.com

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA UMUM

Nama : Badarudin Muhammad Khadam, M.Pd.I
TTL : Wonogiri, 17 Januari 1991
Pendidikan : 1. Strata Satu (S1) Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) IAIN
Surakarta, (2014)
2. Strata Dua (S2) Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)
Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Menikah
Alamat : Dsn. Belik Jaten, RT: 01 RW: 01, Ds. Bakalan,
Kec. Purwantoro, Kab. Wonogiri, Jawa Tengah (57695)
Nomer HP : 0853 2564 9045

B. PENDIDIKAN FORMAL

SD : SDN I Bakalan, Purwantoro, Wonogiri (1996-2003)
SMP-SMA : KMI Pondok Modern Darussalam Gontor,
Ponorogo (2003-2009)
Kuliah : IAIN Surakarta (2010-2014)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014-2016)

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota Pramuka Pasukan Khusus (PASUS) Gugus Depan 15089
Gontor, Ponorogo (2004-2006)
2. Pengurus Harian OPPM (Organisasi Pelajar Pondok Modern) Bagian
Keamanan Pusat
Gontor, Ponorogo (2008-2009)
3. Pengasuhan Santri Pondok Modern Gontor VI Daarul Qiyam, Magelang
(2009)
4. Pengurus BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) Jurusan Tarbiyah,
IAIN Surakarta (2011-2012)

5. Pengurus UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) JQH (Jam'iyatul Qurra' wal Huffadz)
IAIN Surakarta (2013-2014)
6. Anggota IKPM (Ikatan Keluarga Pondok Modern) Gontor, Cabang Surakarta dan Yogyakarta (2009-Sekarang)

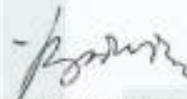
D. PENGALAMAN MENGAJAR

1. Guru *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah* (KMI) Pondok Modern Gontor VI Daarul Qiyam, Magelang (2009-2010)
2. Asisten Dosen Mata Kuliah Bahasa Arab I, Semester I, Jurusan Tarbiyah, Prodi. PAI (Pendidikan Agama Islam), IAIN Surakarta (2010)
3. Guru Privat BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) dan Bahasa Arab (2010 - 2012)
4. Guru SMP Islam Al-Abidin, Banyuwangi, Surakarta (2013 - 2014)
5. Guru SMK Negeri 6 Surakarta (2014 - Sekarang)
6. Guru MAN 1 Surakarta (2014 - Sekarang)

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Juli 2016

Hormat saya,



(Badarudin Muhammad Khadam, M.Pd.I)

VERBATIM WAWANCARA

Subyek Ke : 1
 Nama (Inisial) : Hr
 Kelas : XI MM 2
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Waktu Wawancara : Rabu, 27 Januari 2016 / 14.00 WIB
 Lokasi Wawancara : Ruang Kelas 29
 Tujuan Wawancara : Mengetahui persepsi pendidikan seks
 Kode : (P/Hr/27/01/16)

| Verbatim | Interpretasi |
|---|--|
| <p>A: Herlinda, aku mau tanya, Hr: iya? A: Gimana perasaan kamu ketika ada orang yang bilang kata seks? Hr: Geli.... A: Terus kan ada seks, juga ada pendidikan seks. Menurutmu, pendidikan seks itu apa sih? Hr: Pendidikan seks itu adalah pendidikan tentang organ-organ tubuh perempuan dan laki laki, kalau laki-laki ya itu... terus juga penyakit-penyakitnya, akibatnya juga. Banyak anak SMK 6 hamil gara-gara pacaran di tempat gelap-gelapan, terus juga karena godaan setan. Melakukan melakukan kayak gitu gara-gara kurang pendidikan. A: Kira-kira, pendidikan seks itu perlu gak diajarkan di SMK 6 ini? Hr: Menurut saya, pendidikan seks perlu diajarkan di sekolah, biar tau akibatnya apa.</p> | <p>Subyek merasa tidak nyaman ketika mendengar kata seks</p> <p>Subyek memahami pendidikan seks hanya sebatas membahas organ intim manusia</p> <p>Subyek menjelaskan tentang perilaku pacaran yang sering dilakukan remaja</p> <p>Subyek mengatakan perlunya pendidikan seks</p> |

Subyek Ke : 2
 Nama (Inisial) : Krt
 Kelas : X MM 1
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Waktu Wawancara : Kamis, 28 Januari 2016 / 11.30 WIB
 Lokasi Wawancara : Ruang Kelas 29
 Tujuan Wawancara : Lanjutan dari mengetahui persepsi pendidikan seks
 Kode : (P/Krt/28/01/16)

| Verbatim | Interpretasi |
|--|--|
| <p>A: Kartika, aku tanya ya? Krt: Oke. A: Kalau misalkan temenmu bilang kata seks gitu, apa yang kamu rasakan? Krt: Biasa aja, karena udah familiar dengan kata Seks, jadi udah gak asing lagi. A: Terus kamu pernah denger apa itu pendidikan seks? Krt: Pendidikan seks itu pendidikan tentang cara kayak cara bercinta biar gak terjerumus ke seksnya. Misalkan ya kayak pertemuan laki-laki perempuan, terus cara ngejaga itu.. biar kita gak kejerumus ke seks bebas. A: Kemudian kan sekarang ini banyak anak-anak ngelakuin seks. Menurutmu, faktor apa sih yang menyebabkan mereka melakukan seks bebas? Krt: Kalau menurut aku kayak pelampiasan dia, kayak broken home, kurang perhatian dari orang tua, nilai jelek, atau apa lahh.. Dia ngelakuin hal itu gara-gara gak mudeng pendidikan seks, akhirnya gak mudeng gimana jaganya.</p> | <p>Subyek biasa saja saat mendengar kata seks Subyek menjelaskan pendidikan seks lebih ke aplikatifnya Subyek menjelaskan faktor penyebab seks bebas</p> |

| | |
|---|---|
| <p>A: Terus sebenarnya pendidikan seks itu ngaruh gak sih ke remaja? Krt: Pendidkan seks sebenarnya ngaruh, tapi ya tergantung orangnya. Kalau orang udah belajar pendidikan seks mungkin juga terjerumus ke seks bebas, ita tergantung imannya. A: Yang terakhir ini. Menurutmu, pendidikan seks itu perlu gak diajarkan di SMK 6? Krt: Menurutku, pendidikan seks itu perlu diajarkan di SMK, buat menghindari seks bebas.</p> | <p>Subyek menjelaskan pentingnya pendidikan seks di sekolah</p> |
|---|---|

Subyek Ke : 3

Nama (Inisial) : Nn

Kelas : XII AK 3

Jenis Kelamin : Perempuan

Waktu Wawancara : Senin, 15 Pebruari 2016 / 15.30 WIB

Lokasi Wawancara : Masjid Baiturrahman SMKN 6 Surakarta

Tujuan Wawancara : Mengetahui perilaku seksualitas

Kode : (P/Nn/15/02/16)

| Verbatim | Interpretasi |
|--|--|
| <p>A: Nn, apa yang kamu pikirkan saat mendengar kata seks? Nn: Kalau denger orang bilang seks, berarti itu tentang oranb bilang seks berarti mesti cewek sama cowok , itu pasti bisa ciuman, pelukan, bisa apa aja. A: Kemudian kalau pendidikan seks” Nn: Pendidikan seks itu tentang njaga kebersihan itu itu.. yg berhubungan dengan seks, terus tentang larangan-larangan. Ilmu pengetahuan tantang seks itu apa.. bla bla bla.. terus tentang pacaran juga dibahas-bahas, terus penyakit-penyakit juga</p> | <p>Subyek memandang seks dengan perbuatan mesum</p> <p>Subyek menyinggung tentang materi pendidikan seks</p> |

| | |
|--|--|
| <p>dibahas. Kayak hepatitis B, itu karena cairan tubuh, terus HIV, itu belum bisa disembuhin.</p> <p>A: Kemudian menurutmu apa sih yang menyebabkan remaja terjerumus ke seks bebas?</p> <p>Nn: Yang bisa njerumusin ke seks bebas itu temen, ya temen yang ngajakin pacaran gitu. Di berita itu katanya kalau pernah jadi korban bisa aja dia nglakuin kayak dendamnya gitu. Jadi pngen njadiin korban temennya. Selain itu juga yang memicu orang untuk berbuat gitu, karena ada kesempatan. Menurut saya, seperti perkembangan jaman sekarang, cewek sengaja seneng pakei baju ngepres. Itu misalnya di SMK 6 cew pakei jilbab tapi roknya masih $\frac{3}{4}$, atau baju olah raganya sengaja dikecilin, terus celananya dipensilin. Itu kemarin ada anak SMK 6 yang masuk koran itu ilang beberapa hari, itu katanya sama cowoknya.</p> <p>A: Terus menurutmu, sebenarnya apa yang bisa menyebabkan remaja melakukan seks?</p> <p>Nn: Biasanya orang ngelakuin diawali dengan melihat video porno. Gini loo.. Setiap orang kan ada nafsu, mungkin loo karena melihat, kan ingin mencoba gitu.. kan seumuran kita kan masih seneng ikut sini ikut sana. Tapi kalau dianya dapet pendidikan yang baik, misalnya dia itu sholat atau ibadahnya baik, mesti kalau ngelihat kayak gitu biasanya ditinggalin.</p> <p>A: Kamu tau ciri-ciri cewek nakal itu gimana?</p> <p>Nn: Kalo cewek itu contohnya dandan yang berlebihan. Ada guru yang bilang di sekolah ini, pernah di pojokan, tapi gak tau ngapain, kan kita juga cuman dengar.</p> | <p>Subyek menjelaskan perilaku seksualitas remaja</p> <p>Subyek menjelaskan penyebab perilaku seks bebas</p> <p>Subyek menjelaskan perilaku seksualitas remaja</p> |
|--|--|

| | |
|---|--|
| <p>ceweknya malu-malu tapi mau pak. Kalau aku digodain sama cowok, aku malah sebel gitu. Kamarin pas aku sakit di rumah, temenku cerita. Yang cowoknya nafsu, trus yang ceweknya mau, terus habis itu gak tau ngapain.</p> <p>A: Kemudian, kalau cewek yang suka kayak gitu kelihatan gak ciri-cirinya?</p> <p>Frs: Yo kemayu ngono kuwi pak. Jalannya kayak model, ya enggak menggok gitu, terus bajune ngepres, bajune dikecilin.</p> <p>A: Pernah kamu menemukan anak SMK yang mesum gitu?</p> <p>Frs: Kalau di luar sekolah ada. Ya pegangan ya rangkulan, itu di pinggir jalan. Dulu pernah ngelihat anak SMK 6 di Sriwedari. Aku cuman lewat, tapi gak tau ngapain.</p> | |
|---|--|

Subyek Ke : 5

Nama (Inisial) :Krs

Kelas : XI PM 1

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Waktu Wawancara : Senin, 15 Pebruari 2016 / 16.00 WIB

Lokasi Wawancara : Masjid Baiturrahman SMKN 6 Surakarta

Tujuan Wawancara : Mengetahui perilaku seks bebas

Kode : (L/Krs/15/02/16)

| Verbatim | Interpretasi |
|--|---|
| <p>A: Krs, apa yang kamu pikirkan ketika mendengar orang bilang kata seks?</p> <p>Krs: Kalo denger kata seks di pikiran saya ngeres, ya kayak orang suami istri gitu, mesum, ML, bahasa anak gaul. Kalau udah 17 tahun ya positif thihking aja, kan udah waktunya.</p> | <p>Subyek memandang seks dengan perbuatan mesum</p> |

| | |
|---|---|
| <p>Pertamanya denger ya risi pak, kalau dibawa candaan-candaan ya udah biasa.</p> <p>A: Terus kalau pendidikan seks?</p> <p>Krs: Kalau pendidians seks, itu mbahs tentang bahayanaya apa. Tapi pendidikan seks kebanyakan malah bikin penasaran, trus coba-coba.</p> <p>A: Kalau yang bikin anak-anak pada ngelakuin hubungan seks, itu gara-gara apa?</p> <p>Krs: Yang bikin, ya nafsu, penasaran, dan rayuan-rayuan temen yang pernah nglakuin, ya kayak pamer gitu. Yang sering malah cewek, kalau yang tiap ganti pasangan maen, Dia gak malu kalau cerita, sebenarnya nyesel. Kemudian yang bikin nepsu mungkin dandanannya cewek, terus ceweknya juga mancing, jadi sama-sama pengen.</p> <p>A: Kalu di sekolah ada?</p> <p>Krs: Selama ini, di sekolah belum ada.</p> <p>A: Terus kamu tau gak, gimana ciri-ciri cewek yang pernah ngelakuin gituan?</p> <p>Krs: Ya mungkin dari pandangan bisa, ya biasa lah pak menggoda, cara berjalannya, kalau kontak BBM atau FB bs dilihat dari status atau foto-foto. Mungkin di sekolah pakei hijab, tapi diluar beda.</p> <p>A: Kamu tau berapa banyak anak-anak SMK ini yang pernah ngelakuin hubungan kayak gituan?</p> <p>Krs: Yang pernah pacaran tambah kurang ya 70-80 %, yang udah kayak gituan ya 65 %, yang udah gak prawan ya 40 %.</p> <p>A: Terus mereka ngelakuin hubungan seks, tapi ko' gak hamil?</p> <p>Krs: Kan pakei alat kontrasepsi, misale beli di Alfamart misalnya disuruh nunjukin identitas udah 17 tahun, ya langsung dikasih. Atau apotik yang belum berlisensi kayak Kimia</p> | <p>Subyek menilai pendidikan seks justru membuat penasaran remaja</p> <p>Subyek menjelaskan perilaku seksualitas remaja</p> <p>Subyek memberikan opini tentang prosentase siswa yang sudah berpacaran</p> <p>Subyek menjelaskan perbuatan remaja dalam berhubungan seks</p> |
|---|---|

| | |
|--|---|
| <p>Farma. Kalau saya kan blak-blakan saja pak. Ketika saya tanya: Lha kowe ki pendhak ganti pasangan mesti gonta ganti terus, lha opo kowe ora mikir masa depanmu, ora mesakke bojomu? Dia jawabnya: Mosok jaman sok mben, jaman sak iki ora enek sing perawan. Dia sekarang kelas XII. Kalau saya setiap dia cerita, nglakuin di rumah, biasanya melm jum'at, katanya sunah Rosul, kalo malem kan biasanya orang tuanya pengajian, kalo lagi pengen trus pacarnya disuruh dateng. Enakan Kalau dirumah kan bisa ngontrol situasi, udah kebiasaan, jadi tau jam segini-segini jadwalnya. Kalu sekolah Dia pakei hijab, setau saya dia sholat barusan.</p> <p>A: Guru-guru tau?</p> <p>Krs: Kalo guru-guru kebanyakan tau pak. Lha wong ketemu gurune isih nyetut ngene di lampu merah, yo isik ngluruhi gurune, mari pak, gitu.</p> <p>A: Kalau ciri-ciri cewek yang udah gak mprawan ki gimana?</p> <p>Krs: Biasanya dilihat dari jalannya, kata orang jalannya ngekeh-ngekeh, renggang-renggang, raut wajahnya kelihatan tua, yang pernah kepegang jadi berisi, perutnya kayak kebanyakan lemak, pantatnya kendur biasanya nariknya ke atas, nah itu kebawah, susunya sering dipegang jadi tambah besar, tapi belum tentu, karena penyebab besarnya payudara mungkin karena tambah gendut.</p> <p>A: Mereka biasanya ngelakuin gitu dimana?</p> <p>Krs: Ngelakuin biasanya di kereta sebelah barat warna putih di Alkid, dari kejauhan gak kelihatan, mungkin dari jarak 10 meter baru kelihatan, itu ada yang njaga, itu pas malem, menjelang shubuh baru</p> | <p>Subyek menjelaskan tempat yang biasa digunakan remaja untuk berhubungan seks</p> <p>Subyek menjelaskan tentang remaja yang tidak menghormati guru akibat dari pergaulannya</p> <p>Subyek menjelaskan ciri-ciri perempuan yang pernah melakukan hubungan seks</p> <p>Subyek menjelaskan tempat umum yang sering dipakai remaja untuk berhubungan seks</p> |
|--|---|

| | |
|--|--|
| maen. Apalagi sering yang anak-anak kecil yang baru bisa bawa motor, terus berbangga diri, akhirnya ngajak cewek. Kalo penasaran di pintu gapit sebelah kiri jalan. Itu isinya anak-anak kayak gitu. | |
|--|--|

Subyek Ke : 6
 Nama (Inisial) : Skl
 Kelas : XII MM 2
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Waktu Wawancara : Senin, 15 Pebruari 2016 / 16.15 WIB
 Lokasi Wawancara : Masjid Baiturrahman SMKN 6 Surakarta
 Tujuan Wawancara : Lanjutan mengetahui perilaku seks bebas
 Kode : (L/Skl/15/02/16)

| Verbatim | Interpretasi |
|--|--|
| A: Apa yang kamu pikirkan ketika mendengar kata seks? Skl: Seks. ya gitu..Yang saya pikirkan ya memuaskan hawa nafsu, memuaskan nafsu biologis. | Subyek memandang seks sebagai perbuatan memuaskan nafsu |
| A: Kalau pendidikan seks? Skl: Pendidikan seks, pendidikan yang memberi pengetahuan, arahan-arahan tentang seks, bukan carannya.. tapi biar tahu kalau seks itu gimana. | Subyek mendefinisikan pendidikan seks sebagai pengetahuan tentang seks itu sendiri |
| A: Kalau udah tau pendidikan seks, terus kamu malah pengen nyoba, atau gimana? Skl: Kalau udah tau pendidikan seks , kalao saya normal ya pengen nyoba. | Subyek mengatakan bahwa pendidikan seks membuatnya penasaran |
| A: Lha wis ko' coba belum? Skl: Sudah | Subyek mengaku pernah melakukan hubungan seks |
| A: Berapa kali? Skl: Ya sering pak.. | |
| A: Weh, lha yang mendorong kamu ngelakukan itu apa? Skl: Yang mendorong, Bisikan setan | Subyek melakukannya karena tidak |

| | |
|---|---|
| <p>pak, kalo lihat film-film ya enggak. Terus ya karena tertatik ceweknya pak, wah itu bodinya, juga cara pakei bajunya.</p> <p>A: Kalau kamu ngajak cewek maen gituan, dianya ya mau?</p> <p>Skl: Cewek itu ya mau..</p> <p>A: Terus pas pertama mbok rasakke iku, masih fres opo wis ora?</p> <p>Skl: Masih fress pak..</p> <p>A: Habis itu dia ngomong apa?</p> <p>Skl: Habis itu dia gak ngomong apa-apa</p> <p>A: Dia gak bilang makasih?</p> <p>Skl: Ya saya yang bilang makasih..</p> <p>A: Dianya gak nyesel?</p> <p>Skl: Ya biasa aja</p> <p>A: Itu pacar?</p> <p>Skl: Bukan, saya gak punya pacar pak, bukan anak SMK 6, Dia gak sekolah.</p> <p>A: Terus ko' Dia gak hamil?</p> <p>Skl: Kalau itu pakei pengaman, pakei kondom, beli di Alfamart, ndak usah nunjukin apa apa, ngambil aja langsung bayar.</p> <p>A: Kamu sering nglakuin itu?</p> <p>Skl: Nglakuin tergantung situasinya.</p> <p>A: Udah berapa kali? 10 kali?</p> <p>Skl: Gak nyampai lah pak..</p> <p>A: 7 kali?</p> <p>Skl: Ya segitu pak. Tapi ganti-ganti cewek.</p> <p>A: Itu temen sebaya?</p> <p>Skl: Yang semuran ada, agak tua dikit ya ada. Tapi paling cuman selisih setahun atau dua tahun</p> <p>A: Kamu apa Dia dulu yang ngajak?</p> <p>Skl: Belum pernah cewek yang ngajakin</p> <p>A: Berarti kamu yang ngajakin terus?</p> <p>Skl: Ngajaknya sih jarang, tiba-tiba pas ada kesempatan aja.</p> <p>A: Lha kamu biasanya ngelakuin gitu dimana?</p> <p>Skl: Maennya dirumahnya, rumahnya sepi terus pak, kan pagi sampai sore</p> | <p>mempu menahan nafsu</p> <p>Subyek mengatakan bahwa melakukan hubungan seks bagi remaja adalah hal yang biasa</p> <p>Subyek mengaku memakai kondom saat berhubungan seks</p> <p>Subyek mengaku sering melakukan hubungan seks</p> <p>Subyek mengaku melakukan hubungan seks di rumah pasangan</p> |
|---|---|

| | |
|--|---|
| <p>rumahnya kosong, ortunya kerja. A: Gek dimana? Skl: Di ruang tamu pak, tapi habis itu ya pindah no pak. A: Berapa lama? Skl: Nggak ngitungi durasinya, tapi sempet sampai puas. Mungkin ceweknya sering juga sama cowok. A: Habis ini, kamu ada niatan buat ngelakuin lagi gak? Skl: Tergantung situasi pak, haha. Tapi ya pengen sembuh A: Enggak cerita ke temen-temen? Skl: Tergantung temennya siapa. Kalau cerita ke temen-temen itu biasane malah do seneng, terutama Pak.</p> | <p>Subyek menyesali perbuatannya</p> <p>Subyek menceritakan pengalamannya kepada orang lain</p> |
|--|---|

Subyek Ke : 7

Nama (Inisial) : Alf

Kelas : XI MM 2

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Waktu Wawancara : Senin, 15 Pebruari 2016 / 16.30 WIB

Lokasi Wawancara : Masjid Baiturrahman SMKN 6 Surakarta

Tujuan Wawancara : Lanjutan mengetahui perilaku seksualitas

Kode : (L/Alf/15/02/16)

| Verbatim | Interpretasi |
|---|--|
| <p>A: Kalau denger orang bilang seks, apa yang kamu pikirkan? Alf: Seks ya nafsunya orang, terus berfikir soal yang kayak gitu. Kalau saya denger kata seks, ya biasa aja. A: Terus yang biasa bikin remaja terjerumus ke seks itu apa? Alf: Ya karena si cewek itu menggoda si cowok, tebar pesona, senyumnya. Makanya, biar pikirannya gak kemana-kemana, makanya denger kata seks dianggep biasa aja.</p> | <p>Subyek merasa biasa saja saat mendengar kata seks</p> <p>Subyek menjelaskan perilaku seksualitas remaja</p> |

Subyek Ke : 8
 Nama (Inisial) : Lk
 Kelas : XII MM 2
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Waktu Wawancara : Senin, 15 Pebruari 2016 / 16.35 WIB
 Lokasi Wawancara : Masjid Baiturrahman SMKN 6 Surakarta
 Tujuan Wawancara : Lanjutan mengetahui perilaku seksualitas
 Kode : (L/Lk/15/02/16)

| Verbatim | Interpretasi |
|--|---|
| <p>A: Lk, kamu tau gimana ciri-ciri cewek yang nakal itu gimana? Lk: Kalau anak SMK menurut saya, yang pakei soft lens, maksudnya dandanya udh pinter, pakei lipstik, di pikiran saya itu cewek nakal, kadang yeng berjilbab itu buat nutup-nutupin semir, coba dibuka lak merah rambutnya.</p> | <p>Subyek menambahkan informasi tentang perilaku seksualitas remaja</p> |

Subyek Ke : 9
 Nama (Inisial) : Ivn
 Kelas : XI PM 1
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Waktu Wawancara : Rabu, 17 Pebruari 2016 / 09.00 WIB
 Lokasi Wawancara : Lapangan Tenda Latih SMKN 6 Surakarta
 Tujuan Wawancara : Mengetahu materi pendidikan seks
 Kode : (P/Ivn/17/02/16)

| Verbatim | Interpretasi |
|--|-------------------------------------|
| <p>A: Ivn, apa yang kamu pikirkan kalau denger temenmu bilang kata seks? Ivn: Pergaulan bebas, gak punya masa</p> | <p>Subyek memandang seks dengan</p> |

| | |
|---|--|
| <p>Tk: Saya pengen tau cara mnghindari seks, caranya yang aku tahu selama ini ya mendekati diri kepada Tuhan. Terus bahayanya seks.</p> <p>A: Kemudian, yang bikin cewek tergoda sama cowok ki apa menurutmu?</p> <p>Tk: Yang bikin aku tergoda sama cowok, ya dia itu suka ngedeketin, ya mungkin dirayu, nanti dikasih apa gitu. A: Kamu pacaran?</p> <p>Tk: Kalau pacaran sih iya, tapi kalau seks sih belum.</p> <p>A: Nah, kalau sekarang. Yang bikin cowok seneng sama cewek?</p> <p>Tk: Cewek sering berpakaian minim, hasratnya besar, hasrat itu ya keinginan untuk melakukan kayak itu, bajunya minim, ketat, tingkah lakunya gak senonoh, kata-katanya jorok-jorok gitu A: Menurutmu, anak SMK yang nakal berapa persen?</p> <p>Tk: Menurut saya, dari 1.500 siswa yang nakal 25%, yang kelihatannya nakal.</p> <p>A: Ciri-cirinya kamu atau?</p> <p>Tk: Ciri-cirinya penampilannya, kalo pakai jilbab gak nutupin aurot, jilboob biasanya, jilbabnya disampirkan ke samping jadi tidak syar'i karena tidak enutupi dadanya.</p> <p>A: Terus yang bikin remaja ngelakuin seks itu apa?</p> <p>Tk: Mungkin cara bergaulnya sama orang yang salah, terus jalannya beda, ya bengkok gitu, setau saya pak.</p> | <p>Subyek menjelaskan tujuan pendidikan seks</p> <p>Subyek menjelaskan perilaku seksualitas remaja laki-laki</p> <p>Subyek menambahkan informasi tentang perilaku seksualitas remaja</p> <p>Subyek mengaitkan perilaku seksualitas remaja dengan budaya kekinian</p> |
|---|--|

| | |
|--|--|
| <p>tau tentang pendidikan seks? Pnj: Bahayanya kalo nglakuian sks itu apa aja. A: Kembali ke yang tadi, menurutmu yang bikin cowok nafsu sama cewek itu apa? Pnj: Yang bikin nafsu sama cewek itu aurot, tapi itu kan juga tergantung cowoknya juga, kalo lagi tinggi, maksudnya tinggi hasratnya kan juga bisa. Dari ceweknya juga sangat mempengaruhi. Jaman sekarang kan cewek suka pakei bajunya ketat, minim banget pakaiannya. A: Katanya ada anak SMK 6 yang jadi wanita panggilan. Menurutmu gimana? Pnj: Saya juga pernah dengar anak SMK 6 itu jadi cewek panggilan, itu saya juga diceritain sama guru sini. Gini li pak, sekitsar 50% cewek jaman sekarang ki mau dipegangin, karena hal kayak gitu sudah biasa. Mereka pertama sih nyesel, terus berikutnya ketagihan, kalau pacaran kayak itu sudah hal yang wajar, karena temen saya sendiri pernah dirayu, untung temen saya gak mau.</p> | <p>Subyek menyinggung materi pendidikan seks</p> <p>Subyek menjelaskan penyebab perilaku seks bebas</p> <p>Subyek mengatakan pernah mendengar dari teman perempuannya yang pernah dirayu</p> |
|--|--|

Subyek Ke : 12

Nama (Inisial) : Bnt

Kelas : XI UPW 3

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Waktu Wawancara : Rabu, 17 Pebruari 2016 / 09.45WIB

Lokasi Wawancara : Lapangan Tenda Latih SMKN 6 Surakarta

Tujuan Wawancara : Mengetahui perbedaan persepsi seks dan pendidikan seks

Kode : (L/Bnt/17/02/16)

| Verbatim | Interpretasi |
|--|--|
| <p>A: Bnt, menurutmu seks itu apa? Bnt: Seks, suatu proses dimana terjadi hubungan intim antara perempuan dan laki-laki maksudnya jadi lebih ke hubungan fisik, maksudnya lebih ke proses reproduksi, bercumbu, dll. Kalau sekarang dengar seks sudah biasa, karena jamannya sudah berubah.</p> | Subyek mendefinisikan seks secara ilmiah |
| <p>A: Kalau pendidikan seks? Bnt: Pendidikan seks, jadi gini, bedanya seks sama pendidikan seks adalah suatu usaha sekelompok orang untuk memberikan orientasi kepada gender, jadi perbedaan perilaku, jadi untuk merawat, misalnya saat hubungan seks, secara keseluruhan seks itu seperti apa. Gini, misalnya bikin sim, mesti kita tau teorinya dulu baru ujian sim.</p> | Subyek mendefinisikan pendidikan seks |
| <p>A: Oke, terus yang pengen kamu tau dari pendidikan seks apa? Bnt: Yang pengen ditahu, gak penasaran, gak pengen tahu juga.</p> | Subyek tidak penasaran tentang pendidikan seks |

Subyek Ke : 13

Nama (Inisial) : Ds

Kelas : XII MM 2

Jenis Kelamin : Perempuan

Waktu Wawancara : Kamis, 18 Pebruari 2016 / 09.00 WIB

Lokasi Wawancara : Serambi Studio Multi Media SMKN 6 Surakarta

Tujuan Wawancara : Lanjutan mengetahui perilaku seksualitas

Kode : (P/Ds/18/02/16)

| Verbatim | Interpretasi |
|--|-------------------------------|
| <p>A: Ds, kamu pernah denger pendidikan seks? Itu penting gak, menurutmu? Ds: Pend seks, pendidikan seks ya</p> | Subyek menjelaskan pentingnya |

| | |
|--|---|
| <p>penting. Apalagi sekarang kita lihat kan banyak budaya asing masuk ke Indonesia, justru Indonesia kan pengaruhnya malah ke budaya asing itu, terus kita mbangun ki biar pendidikan seksnya justru malah dipertegas lagi.</p> <p>A: Materi yang dibahas di pendidikan seks setahu kamu apa aja Ds?</p> <p>Ds: Yang dibahas, kayak IPA gitu pak. Ya kayak biologi gitu, kyk ML, hubungan intim, caranya, ya kayak KB juga dibahas.</p> <p>A: Kalau pengertian menutup aurat yang benar bagi wanita, itu juga termasuk gak?</p> <p>Ds: Mungkin kalo pendidikan lebih ke arah bukan ... itu, kalo aurat itu arahnya lebih ke agama pak. misalnya cara pekei baju ketat, dandannya, itu sebenere karena budaya asing pak.</p> <p>A: Terus menurutmu, cara yang tepat buat nyampaikan pendidikan seks kepada remaja seumuran SMK itu gimana?</p> <p>Ds: ya sharing gitu pak, tanya jawab gitu, daripada seminar lebih enak sharing sih pak.</p> | <p>pendidikan seks</p> <p>Subyek menjelaskan materi tentang pendidikan seks</p> <p>Subyek belum memahami arti perilaku seksualitas</p> <p>Subyek menginginkan metode penyampaian pendidikan seks dengan tanya jawab</p> |
|--|---|

Subyek Ke : 14

Nama (Inisial) : DI

Kelas : XII MM 2

Jenis Kelamin : Perempuan

Waktu Wawancara : Kamis, 18 Pebruari 2016 / 09.30 WIB

Lokasi Wawancara : Serambi Studio Multi Media SMKN 6 Surakarta

Tujuan Wawancara : Mengetahui metode penyampaian pendidikan seks

Kode : (P/DI/18/02/16)

| Verbatim | Interpretasi |
|---|---|
| <p>A: DI, menurutmu pendidikan seks itu yang gimana?</p> <p>DI: Pendidikan seks itu suatu pembelajaran yang biasanya digunain untuk pencegahan kayak seks bebas, kalo nglakuin itu jadinya kayak gimana, ya kayak penyakit-penyakitnya, kayak HIV aids gt.</p> <p>A: Terus, yang pengen kamu tau dari pendidikan seks apa?</p> <p>DI: Yang pngen aku tau, banyak sih pak, tapi aku pengen tau sbnernya pndidikan kayak gitu ki menujujnya lebih ke batin atau fisik. Kalau seks kan hubungan batin sama fisik pak, jadi kegunaan fisiknya apa terus batinnya apa gitu.</p> <p>A: Kalau metode yang pas buat njelasin pendidikan seks ke remaja itu yang gimana?</p> <p>DI: Kalau ngajari kayakke dalam bentuk materi, atau ilustrasi kayak bentuk animasi, jadi gak to the point gt.</p> <p>A: Kalau materinya?</p> <p>DI: Kan kalau SMA kan lebih ke dalem banget, tapi kalau SMK kan enggak. Kalau SMA diajarin gimana cara muasin pasangan itu gimana, itu kalau SMA IPA Pak, terus kan SMK gak diajarin gitu, terus aku juga mikir ko' sampai segitu, gitu</p> <p>A: Terus biar meterinya mudah diterima remaja, itu gimana nyampeinnya?</p> <p>DI: Caranya dengan mendatangkan sumbernya langsung yang pernah nglakuin itu kemudian dia insap.</p> <p>A: Setelah tau pendidikan seks, kira-kira kamu malah jadi penasaran, atau gimana?</p> <p>DI: Klo aku sih penasaran iya pak, kalo buat nyoba belum berani, takut lah pak, kan megang nama baik orang tua juga, masih sekolah jg.</p> <p>A: Kalau yang bikin cewek suka sama</p> | <p>Subyek menjelaskan pengertian pendidikan seks</p> <p>Subyek ingin mengetahui tujuan pendidikan seks</p> <p>Subyek menjelaskan metode penyampaian pendidikan seks yang tepat untuk remaja</p> |

| | |
|--|---|
| <p>cowok itu sebenarnya dari apa sih?</p> <p>Dl: Yang bikin suka, kalau aku sih batinnya dulu pak, kalo fisik gak terlalu dipikirain.</p> <p>A: Pernah nafsu sama cowok?</p> <p>Dl: Kalau nafsu suka ya pernah dong pak, nafsunya karena ingin memiliki.</p> <p>A: Kalau nafsu ingin melakukan hubungan gitu, ada?</p> <p>Dl: Kepikiran ada tapi untuk ke depannya pak, tapi bukan sekarang.</p> <p>A: Terus kenapa remaja sekarang ini pikirannya pada ngeres?</p> <p>Dl: Kalau pikiran cewek itu selalu diperbaiki, kalo cowok kan enggak. Jadi pikiran cewek itu selalu berubah-ubah, kalau cowok kan enggak, jadi wajar kalo sampai ngeres gitu, soale pikirannya cuman itu-itu terus, pernah baca artikel sih gitu pak.</p> | <p>Subyek menjelaskan faktor yang mempengaruhi perilaku seksualitas</p> |
|--|---|

Subyek Ke : 15

Nama (Inisial) : Qn

Kelas : XII MM 1

Jenis Kelamin : Perempuan

Waktu Wawancara : Kamis, 18 Pebruari 2016 / 09.45 WIB

Lokasi Wawancara : Masjid Baiturrahman SMKN 6 Surakarta

Tujuan Wawancara : Lanjutan mengetahui materi pendidikan seks

Kode : (P/Qn/18/02/16)

| Verbatim | Interpretasi |
|--|--|
| <p>A: Qn, apa yang kamu pikirkan ketika mendengar orang bilang seks?</p> <p>Qn: Seks, itu jenis kelamin kan pak.</p> <p>A: Seks, jenis kelamin. Selain itu?</p> <p>Qn: Ya ber.. gitu..</p> <p>A: Kalau pendidikan seks?</p> <p>Qn: Pendidikan seks itu mencegah biar</p> | <p>Subyek mendefinisikan seks dengan jenis kelamin</p> <p>Subyek menyampaikan tujuan</p> |

| | |
|---|--|
| <p>kita gak terjerumus ke free seks.</p> <p>A: Terus materi yang dibahas apa aja?</p> <p>Qn: Materinya tentang penyakit- penyakit seks, misalnya HIV, raja singa, Gonore, ya penyakit kelamin, terus sipilis, itu gara-gara.. kalau HIV banyak hal pak, misalnya jarum suntik itu kotor, terus kan bnyak juga penularan seks bebas karena aliran darah, kalau narkoba itu satu suntikan buat banyak orang, kan HIV banyak penularannya, gitu.</p> <p>A: Jadi tujuan kamu tau pendidikan seks itu berarti biar apa?</p> <p>Qn: Supaya saya gak kena penyakit itu, dan jangan ngelakuin free seks sebelum menikah.</p> <p>A: Berarti setelah nikah boleh dong?</p> <p>Qn: Ya sama pasangannya mksudnya</p> <p>A: Kalau yang mendorong cewek cowok berhubungan itu apa?</p> <p>Qn: Yang mendorong cewek cowok bwrhubungan, karena hawa nafsu mungkin pak, kurang iman juga, yang ngawalin bisa dua-duannya pak.</p> <p>A: Kalau cewek, ada nafsu sama cowok tidak?</p> <p>Qn: Cewek nafsu sama cowok, gimana ya pak, kalau nafsu sih mungkin agak enggak ya pak, agak enggak hhe.. nafsunya bukan nafsu gitu, tapi, “aduhh ganteng bangeet..” klo lihat badannya atletis gitu ya seneng lah pak, terus cakep gt. Atlatis, ganteng, mngkin karna kaya juga</p> <p>A: Pernah kamu dirayu cowok?</p> <p>Qn: Dirayu pernah</p> <p>A: Kamunya gimana?</p> <p>Qn: Jadi malu lah pak, malu malu kucing, tapi tegantung orangnya pak. hehe</p> <p>A: Kalau metode yang pas buat ngasih pendidikan seks ke remaja, menurutmu gimana?</p> <p>Qn: Jangan terlalu fulgar juga, tanya</p> | <p>pendidikan seks</p> <p>Subyek menjelaskan materi pendidikan seks</p> <p>Subyek menjelaskan penyebab seks bebas</p> <p>Subyek menjelaskan metode pendidikan seks</p> |
|---|--|

| | |
|---|--|
| <p>jawab, terus dikasih permisalan</p> <p>A: Kalau kamu nanti sudah tau pendidikan seks, terus kamu jadi gimana?</p> <p>Qn: Jadi takut-takut paham gimana gitu, terus saya jadi tau</p> <p>A: ada pikiran buat praktekin itu gak?</p> <p>Qn: Kalau praktek sih nanti aja pak, kalau udah sah.</p> | |
|---|--|

Subyek Ke : 16

Nama (Inisial) : Olv

Kelas : X MM 1

Jenis Kelamin : Perempuan

Waktu Wawancara : Kamis, 18 Pebruari 2016 / 10.00 WIB

Lokasi Wawancara : Ruang Kelas 28

Tujuan Wawancara : Lanjutan mengetahui metode pendidikan seks

Kode : (P/Olv/18/02/16)

| Verbatim | Interpretasi |
|--|--|
| <p>A: Olv, menurutmu, pendidikan seks itu apa?</p> <p>Olv: Pendidikan seks itu ya kayak ngasih tau tentang bahayanya, dampak negatifnya, dampak positifnya juga.</p> <p>A: Kalau yang menyebabkan remaja sampai melakukan hubungan seks itu apa?</p> <p>Olv: Pergaulan, broken home, kurang perhatian ortu</p> <p>A: Kemudian, menurutmu, metode yang tepat buat nyampaikan pendidikan seks ke remaja apa?</p> <p>Olv: Metode seminar, kalau ceramah menurut saya sih udah biasa, tanya jawab gitu pak, kayak sharing gitu, terus kita dikasih pertanyaan, terus dijawab, pertanyaan jebakan gitu.</p> | <p>Subyek menjelaskan materi pendidikan seks</p> <p>Subyek menjelaskan faktor penyebab seks bebas</p> <p>Subyek menjelaskan metode pendidikan seks</p> |

Informan Ke : 1
 Nama (Inisial) : Rmy
 Guru : Bimbingan Konseling (BK)
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Waktu Wawancara : Senin, 07 Maret 2016 / 08.00 WIB
 Lokasi Wawancara : Ruang Kelas 02
 Tujuan Wawancara : Mengkonfirmasi opini dan fakta yang disampaikan subyek
 Kode : (P/Rmy/07/03/16)

| Verbatim | Interpretasi |
|--|--|
| <p>A: Bagaimana pendapat njenengan sebagai guru BK, melihat fakta pergaulan remaja (Siswa SMK Negeri 6 Surakarta) yang dinilai sudah begitu fulgar?</p> <p>Rmy: Kalau kita sebagai guru BK, ya selalu memberikan arahan, bimbingan, eringatan kepada anak-anak supaya jangan sampai melakukan hal-hal seperti itu, khususnya di lingkungan sekolah.</p> <p>A: Kemudian bagaimana tanggapan ibu terkait siswa yang sudah pernah melakukan hubungan seks dengan pasangan. Mereka ternyata setelah saya tanya, kenapa gak hamil? Jawabnya: pakai alat pengaman, misalkan kondom. Sekarang juga sudah dijual bebas.</p> <p>Rmy: Saya juga menyayangkan hal itu, apalagi ada wacana akan ada ATM Kondom, saya gak bisa mikirkan bagaimana nasih anak-anak nanati. Dulu saya pernah mengikuti seminar pendidikan seks yang diadakan oleh sebuah lembaga, ternyata disana malah ada kegiatan bagi-bagi kondom gratis, padahal disitu yang diundang juga seiswa-siswa seumuran SMK. Saya langsung saja</p> | <p>Informan telah berusaha menyampaikan pendidikan seks kepada siswa</p> <p>Informan menyadari faktor lingkungan yang sangat berpengaruh pada pergaulan remaja</p> <p>Informan menilai pemerintah kurang bisa memilih metode yang tepat dalam menyampaikan pendidikan seks kepada remaja</p> |

| | |
|---|---|
| <p>angkat bicara di depan peserta mewakili guru BK. Cara yang mereka lakukan itu tidak benar. Mereka bukannya memberikan sosialisasi baik tentang pendidikan seks, tetapi malah justru membuat anak-anak penasaran. Buat apa dibagi-bagi kondom gratis. Kan secara langsung, mereka disuruh mencoba berhubungan seks. Alasannya sih untuk menghindari penyakit seperti Aids dan lain-lain. Tapi dampaknya justru malah sebi buruk dari itu.</p> <p>A: Pernahkah njenengan menemukan anak yang mesum di sekolah?</p> <p>Rmy: pernah dulu saya tidak sengaja mereka mesum di ruang kelas. Saya ketika itu pas keliling, pulang sekolah. Tidak sengaja menemukan mereka melakukan apa saya gak tau, itu di dalam kelas, suasana sepi, dan ditutup pintunya. Sebenarnya satpan disini juga sudah tegas. Waktunya pulang, ya harus pulang. Tapi anak-anak sendiri yang memang nakal, dan satpamnya pun malah jadi amukan aak-anak.</p> <p>A: Benarkah anak SMK 6 ada yang jadi wanita panggilan?</p> <p>Rmy: Saya pernah ngintrogasi anak, akhirnya ya dia ngaku, sebelumnya memang gak mau ngaku, tapi setelah saya ancam, abru ngaku. Dia melakukan seperti itu karena pernah melihat ibunya selingkun di depan dia langsung, kan pasti mbekas di pikirannya, dan ibunya ngancam ke dia kalau sampai ngasih tau ke bapak. Terus anaknya kebetulan minta dibelikan motor, tapi orang tuanya keberatan ngangsurnya. Akhirnya anaknya sendiri yang suruh usaha untuk membayar angsuran motor. Kemudian anak itu</p> | <p>Informan pernah mendapati siswa mesum di kelas</p> <p>Informan menyatakan pernah mengintrogasi siswi yang mengaku menjadi wanita panggilan</p> |
|---|---|

| | |
|--|--|
| <p>ngaku kalau dia jadi PSK sebulan dikasih uang seratus ribu katanya.</p> <p>A: Kemudian, saya juga mendengar dari siswa di sekolah ini, kalau menurut mereka tentang prosentase siswi yang nakal, mereka mengatakan ada sekitar 40% siswi SMK 6 yang sdah tidak perawan lagi. Benarkah demikian?</p> <p>Rmy: Kalau 40% dari 1500 siswa menurut saya gak sampai sebanyak itu. Masih ada anak-anak yang baik ko'.</p> <p>A: Kalau menurut njenengan, anak-anak masuk ke pergaulan bebas itu karena apa?</p> <p>Rmy: Karena kebutuhan materi iya, kalau gara-gara kebutuhan nafsu mungkin belum.</p> <p>A: Apakah sekolah berani tegas untuk mengeluarkan siswa yang ketahuan melakukan hubungan seks?</p> <p>Rmy: Sekarang ini susah pak. Sebagai guru BK, kita juga bingung harus giana, lha wong semua itu kalau sudah urusannya dengan HAM, kita kalah. Abak bisa keluar itupun kalau dianya mengundurkan diri.</p> <p>A: Kemudian tentang karekter perempuan yang nakal, apakah juga bisa ditebak? Karena saya juga pernah mendengar ada beberapa anak yang menjelaskan tentang ciri-ciri cewek yang nakal itu begini-begini.</p> <p>Rmy: Ya kalau ciri-ciri seperti yang mereka katakan itu memang ada benarnya, tapi kalau saya sendiri malah tidak begitu ngagas masalah seperti itu, soalnya saya kalau mau bahas hal intim seperti ini dengan laki-laki, jujur saya masih malu. Tapi kalau sekaran ini, menurut saya cowok itu pada bingung, ada yang kecanduan, terus juga karena kepepet materi, akhirnya mau nikah</p> | <p>Informan menyatakan bahwa prosentase siswa SMKN 6 Surakarta sudah berpacaran dan melakukan hubungan seks cukup banyak</p> <p>Informan mengatakan kalau mayoritas pelajar menjerumuskan diri ke prostitusi dikarenakan faktor ekonomi</p> <p>Informan mengaku kesulitan dalam menindak siswa yang bermasalah dikarenakan HAM</p> <p>Informan menyatakan bahwa ciri-ciri perempuan yang pernah melakukan hubungan seks sebagaimana dikatakan oleh subyek adalah benar</p> |
|--|--|

| | |
|--|--|
| belum siap, pacaran mahal, ya akhirnya mereka mnghibur diri sengan cara seperti itu. | |
|--|--|

Informan Ke : 2
 Nama (Inisial) : Syf
 Guru : Pendidikan Agama Islam
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Waktu Wawancara : Senin, 07 Maret 2016 / 11.30 WIB
 Lokasi Wawancara : Ruang Muadzin Masjid Baiturrahman SMKN 6 Surakarta
 Tujuan Wawancara : Mengkonfirmasi opini dan fakta yang disampaikan subyek
 Kode : (L/Syf/07/03/16)

| Verbatim | Interpretasi |
|--|--|
| <p>A: Pak Ustasz Syf, nopo leres di SMK niki setiap tahunnya ada anak yang keluar gara-gara hamil?</p> <p>Syf: Ono mas, biasane bar OJT. Anak-anak kene kan yo akeh sing cewek, dadi yo dandanane macem-macem, nganggone barang yo ngono kae. Wong wingi we aku nguji praktek al-Qur'an, mosok meh moco Qur'an nganggo rok cendhak, gek ketok ngwoh ngono kae. Aku yo ngomong wid ndhuk, kono ditutupi sik, nganggo mukenah neng njobo sik kono.</p> | <p>Informan menyatakan bahwa perilaku seksualitas pelajar SMKN 6 Surakarta perlu mendapatkan tindakan tegas dari sekolah</p> |

Informan Ke : 3
 Nama (Inisial) : Sc
 Guru : Pendidikan Agama Islam
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Waktu Wawancara : Kamis, 03 Maret 2016 / 09.00 WIB
 Lokasi Wawancara : Masjid Baiturrahman SMKN 6 Surakarta
 Tujuan Wawancara : Mengkonfirmasi opini dan fakta yang disampaikan subyek
 Kode : (P/Sc/03/03/16)

| Verbatim | Interpretasi |
|--|---|
| <p>A: Bu Sc, kulo kemarin itu wawancara ke beberapa anak-anak, ternyata faktanya ngeri. Menurut njenengan priapun?</p> <p>Sc: Iya mas, apalagi wingi kuwi, wis kelas 3, mau UN, malah keluar gara-gara hamil. Itu ketahuan setelah 6 bulan. Jane aku ki ya neng kelas wis jelas-jelas, tak wanti-wanti, sing ngati-ati. Tapi ya piye meneh jamane saak iki pergaulan koyo ngene.</p> <p>A: Kemarin itu juga ada yang cerita ternyata orang tuanya sendiri juga malah mendukung, membolehkan anaknya pacaran, akhirnya ketahuan hamil, ee malah ibunya suruh nggugurin pakai nanas.</p> <p>Sc: Wah, jadi bener, guru ndidik kayak apapun, tapi yen orang tuane gak peduli ya sama saja. Tapi biasane sing ngakukan koyo ngono ki sing keluargane broken, biasane dari keluarga pas-pasan.</p> | <p>Informan membenarkan adanya siswi SMKN 6 Surakarta yang hamil di luar nikah</p> <p>Informan menyatakan kurangnya perhatian orang tua adalah salah satu penyebab pergaulan bebas remaja</p> |

Informan Ke : 4
 Nama (Inisial) : Stm
 Guru : Pendidikan Agama Islam
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Waktu Wawancara : Kamis, 03 Maret 2016 / 09.15 WIB
 Lokasi Wawancara : Masjid Baiturrahman SMKN 6 Surakarta
 Tujuan Wawancara : Mengkonfirmasi opini dan fakta yang disampaikan subyek
 Kode : (L/Stm/03/03/16)

| Verbatim | Interpretasi |
|---|---|
| <p>A: Pak Stm, menurut njenengan, bagaimana latar belakang anak-anak sini?</p> <p>Stm: Kalau njenengan tau, anak-anak kene ki mesakke mas, banyak anak-anak sing keluarganya kurang mampu. Ada anak sini juga yang jadi wanita panggilan. Itu gara-gara faktor ekonomi. Makanya, saya lama ngajar di sini itu kalau ada anak salah, saya tidak langsung marah, karena mesakke. Mereka itu ya masih baik, semuanya yang sekolah disini ingin menjadi baik, cuman beberapa guru ada yang memandang mereka hanya dari sebelah mata saja. Makanya sebagai guru PAI, kalai saya materi pelajaran itu nomer 2, yang penting anak-anak akhlake apik. Sak mbeling-mbelinge anak SMK 6 iki, yen isih gelem sholat, kuwi atine isih iso ditoto.</p> | <p>Informan menyatakan bahwa mayoritas pelajar SMKN 6 Surakarta berlatar belakang keluarga dengan taraf ekonomi yang rendah</p> |

INSTRUMEN WAWANCARA

1. Apakah yang kamu pikirkan saat mendengar orang lain mengatakan seks?
2. Apa definisi dari kata seks?
3. Pernahkan kamu mendengar pendidikan seks?
4. Apa definisi dari pendidikan seks?
5. Apa perbedaan antara seks dan pendidikan seks?
6. Hal apa sajakah yang kamu tahu tentang pendidikan seks?
7. Apakah tujuan dari pendidikan seks?
8. Apa perbedaan antara seks dan perilaku seksualitas?
9. Hal apa sajakah yang termasuk perilaku seksualitas?
10. Materi apa sajakah yang ingin kamu dapatkan dari pendidikan seks?
11. Sejauh mana pengaruh pendidikan seks terhadap perilaku seksualitas remaja (siswa SMK Negeri 6 Surakarta)?
12. Hal apa sajakah yang menyebabkan remaja melakukan seks bebas?
13. Bagaimanakah gambaran perilaku seksualitas siswa SMK Negeri 6 Surakarta?
14. Adakah ciri-ciri perempuan yang sudah pernah melakukan hubungan seks?
15. Apakah motif siswi SMK Negeri 6 Surakarta merubah penampilan mereka dengan memakai jilbab dan baju lengan panjang?
16. Siapa sajakah yang bisa menjerumuskan remaja kepada perilaku seks bebas?
17. Mengapa remaja lebih dekat dengan pacar daripada orang tua?
18. Faktor apa sajakah yang menjadikan remaja menjadikan seks bebas sebagai pelampiasan atas masalah-masalahnya?
19. Bagaimanakah pandangan remaja sekarang terhadap seks bebas?
20. Dimanakah tempat-tempat yang sering dipakai remaja untuk bercinta dengan pasangannya?
21. Sejauh mana peran orang tua terhadap perilaku seks bebas remaja?
22. Apakah kondisi lingkungan saat ini mendukung remaja untuk melakukan seks bebas?
23. Faktor apa sajakah yang menyebabkan rusaknya pikiran remaja?
24. Hal apa sajakah yang menyebabkan perempuan tertarik dengan laki-laki? Begitu sebaliknya.
25. Berapa banyak remaja yang pernah berpacaran hingga melakukan seks bebas?
26. Mengapa banyak remaja yang melakukan hubungan seks tetapi tidak hamil?
27. Bagaimanakah motif bercinta yang sering dilakukan oleh pasangan remaja?
28. Bagaimanakah metode yang tepat untuk menyampaikan pendidikan seks kepada remaja?
29. Perlukah pendidikan seks diajarkan di sekolah (SMK Negeri 6 Surakarta)?